

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN  
BUKU FIKSI DAN NONFIKSI DENGAN MEDIA *LEARNING LOG*  
WHATSAPP PADA SISWA KELAS VII SMP ISLAM DIPONEGORO  
TAHUN AJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Bahasa  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Sebagai Persyaratan Menyusun Skripsi



Oleh:

**JUNIO DWI AKUTSA**

**NIM: 183151095**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Junio Dwi Akutsa

NIM : 183151095

Kepada

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

Di Surakarta

Setelah membaca dan memberi arahan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat, bahwa skripsi dari Saudara:

Nama : Junio Dwi Akutsa

NIM : 183151095

Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Buku Fiksi dan Nonfiksi dengan Media Learning Log Whatsapp pada Siswa Kelas VII SMP Islam Diponegoro Tahun Ajaran 2021/2022

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqosah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan.

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih

Surakarta, 10 April 2023

Pembimbing



Mokh Yahya, M. Pd.

NIP 19921127201931010

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Buku Fiksi dan Nonfiksi dengan Media Learning Log WhatsApp pada Siswa Kelas VII SMP Islam Diponegoro Tahun Ajaran 2021/2022** yang disusun oleh Junio Dwi Akutsa telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis, 14 Desember 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan.

Penguji 1 Merangkap  
sebagai Ketua Sidang

Sigit Arif Bowo, M.Pd.  
NIP 19910425 201903 1 022



Penguji 2 Merangkap  
Sebagai Sekretaris Sidang

Mokh. Yahya, M.Pd.  
NIP 19921127 201903 1 010



Penguji Utama

Elen Inderasari, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19850424 201503 2 005

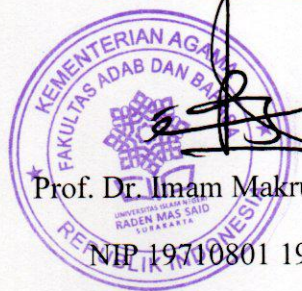


Surakarta, 14 Desember 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa UIN

Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. Imam Makruf, S.Ag., M.Ag.

NIP 19710801 199903 1 003

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk.

1. Bapak dan Ibu tercinta saya yang sudah memberikan dukungan, bimbingan, serta pengorbanan yang tiada henti kepada saya, baik bimbingan moral maupun pengetahuan.
2. Dosen Tadris Bahasa Indonesia yang selalu memberikan bimbingan dan semangat dalam menyusun skripsi ini.
3. Teman-teman angkatan 2018 program studi Tadris Bahasa Indonesia khususnya kelas C yang sudah saling memberikan dukungan dan doa.
4. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

## **MOTTO**

*“Sedihlah sewajarnya, menangislah sewajarnya, jangan lupa untuk bangkit kembali, karna dirimu menunggu untuk dibahagiakan oleh dirimu sendiri.”*

*(Anonymous)*

*“Kegagalan ataupun keberhasilan sebuah proses adalah dimensi lain yang akan melahirkan pelajaran baru untuk proses selanjutnya.”*

*(9 Summers 10 Autumns)*

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Junio Dwi Akutsa

NIM : 183151095

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Buku Fiksi Dan Nonfiksi Dengan Media *Learning Log* Whatsapp Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Diponegoro Tahun Ajaran 2021/ 2022** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 10 April 2023

Yang menyatakan,



Junio Dwi Akutsa

NIM 18315109

## **KATA PENGANTAR**

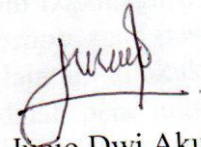
Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa.
3. Dr. Elen Inderasari, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.
4. Dian Uswatun Hasanah, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Tadris Bahasa Indonesia dan dosen Pembimbing Akademik.
5. Mokh. Yahya, M.Pd., selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Penguji Skripsi yang telah memberikan masukan dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
8. SMP Islam Diponegoro Surakarta sebagai tempat penelitian.
9. Namara Dirgantara., S. Pd., M.M., selaku Kepala Sekolah SMP Islam Diponegoro Surakarta.
10. Ernawati, S.Pd., selaku Guru Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Islam Diponegoro Surakarta.
11. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis, serta teman-teman di UIN Raden Mas Said Surakarta terkhusus TBI C 2018, serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
12. Serta orang yang selalu mengingatkan tentang pengerjaan skripsi penulis:  
Dera Antika

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun skripsi ini untuk lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca.

Surakarta, 10 Juni 2023

Penulis



Junio Dwi Akutsa



## ABSTRAK

Akutsa, Junio Dwi. 2023. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Buku Fiksi Dan Nonfiksi Dengan Media Learning Log Whatsapp Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Diponegoro Tahun Ajaran 2021/ 2022*. Fakultas Adab dan Bahasa. UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Mokh. Yahya, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan metode atau teknik atau media baru sebagai peningkat pemahaman peserta didik di SMP Islam Diponegoro Surakarta yakni dengan menggunakan *learning log* melalui *whatsapp* agar peserta didik dapat mengetahui materi lebih mendalam saat pembelajaran dilakukan secara daring. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa ada peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas VIIB SMP Islam Diponegoro Surakarta setelah dilaksanakan tindakan kelas dengan menerapkan media *learning log whatsapp*. Hasil penelitian di kelas VII B SMP Islam Diponegoro Surakarta dengan *learning log* melalui *whatsapp* menunjukkan adanya peningkatan indikator kemampuan menemukan ide pokok, menemukan unsur-unsur karangan fiksi dan nonfiksi serta menemukan nilai moral dalam karangan fiksi dan nonfiksi dengan kondisi awal hanya mencapai rata-rata 59,7 kemudian meningkat menjadi 76,4 setelah siklus I dan menjadi 89,2 setelah siklus II. Dengan demikian pembelajaran media *learning log* melalui *whatsapp* dinilai efektif sehingga dapat digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Kelebihan dengan menggunakan media *learning log whatsapp* yaitu secara tidak sadar bahwa siswa di didik untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan mereka menjadi lebih sadar dan peka akan pelajarannya sendiri. Kelemahannya bagi siswa yang tidak paham atas pelajarannya tidak akan mampu untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan dengan media *learning log whatsapp* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman buku fiksi dan nonfiksi pada siswa kelas VIIB SMP Islam Diponegoro Surakarta tahun ajaran 2021/2022.

Kata kunci: Peningkatan Keterampilan Membaca, Buku fiksi dan Nonfiksi, *Learning Log*.

## **ABSTRACT**

*Akutsa, Junio Dwi. 2023. Improving Reading Skills for Comprehension of Fiction and Nonfiction Books with Whatsapp Learning Log Media for Grade VII Students of Diponegoro Islamic Middle School for Academic Year 2021/2022. Faculty of Adab and Language. UIN Raden Mas Said Surakarta.*

*Supervisor: Mokh. Yahya, M.Pd.*

*This study aims to provide new methods or techniques or media to enhance students' understanding at Diponegoro Surakarta Islamic Middle School, namely by using learning logs via WhatsApp so that students can find out more in-depth material when learning is done online. The method used in this research is classroom action research (CAR). The results of the research that has been carried out, that there is an increase in reading comprehension skills in class VIIB students of SMP Islam Diponegoro Surakarta after carrying out class actions by applying the WhatsApp learning log media. The results of research in class VII B SMP Islam Diponegoro Surakarta with a learning log via whatsapp showed an increase in indicators of the ability to find main ideas, find elements of fiction and nonfiction essays and find moral values in fiction and nonfiction essays with initial conditions only reaching an average of 59.7 then increased to 76.4 after cycle I and to 89.2 after cycle II. In this way learning media learning log via WhatsApp is considered effective so that it can be used by teachers in conveying material to students. The advantage of using the whatsapp learning log media is that students are unconsciously educated to become independent learners and they become more aware and sensitive of their own learning. The disadvantage is that students who do not understand their lesson will not be able to provide answers to the questions given. Based on the results of the study, learning to read comprehension using the whatsapp learning log media can improve reading comprehension skills of fiction and nonfiction books in class VIIB students of SMP Islam Diponegoro Surakarta in the 2021/2022 academic year.*

*Keywords: Improving Reading Skills, Fiction and Nonfiction Books, Learning Log.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR.....</b>	<b>10</b>
A. Landasan Teori .....	10

1. Hakikat Membaca.....	10
2. Buku Fiksi dan Nonfiksi.....	16
3. Media <i>Learning log</i> Whatsapp .....	17
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	22
C. Kerangka Berpikir.....	24
<b>BAB III METODE DAN PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Pendekatan atau Metode Penelitian .....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Data dan Sumber Data .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Teknik Uji Validitas Data.....	30
G. Teknik Analisis Data .....	31
H. Indikator Kinerja Penelitian.....	32
I. Prosedur Penelitian.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Deskripsi Kondisi Awal.....	36
B. Siklus II.....	52
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>69</b>
A. Simpulan .....	69
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian Tindakan Kelas .....	28
Tabel 3. 2 Indikator Keberhasilan Tindakan Penelitian pada Aspek Pemahaman Membaca .....	33
Tabel 4. 1 Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa pada Kondisi Awal .....	38
Tabel 4. 2 Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa pada Setelah Siklus I.....	48
Tabel 4. 3 Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa pada Setelah Siklus I.....	59
Tabel 4. 4 Tabulasi Hasil Akhir Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa pada Tiap Siklus .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Grafik Pencapaian KKM pada Kondisi Awal .....	39
Gambar 4. 2 Grafik Pencapaian KKM Setelah Siklus I.....	49
Gambar 4. 3 Grafik Pencapaian KKM Setelah Siklus II .....	60
Gambar 4. 4 Grafik Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman.....	64

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini, Indonesia sedang bertransisi dari era normal menuju *new normal* dalam segala aspek tak terkecuali pada dunia pendidikan. Sejak COVID-19 menyerang, semua aktivitas dunia pendidikan di Indonesia sempat lumpuh total. Karena kasus yang semakin meninggi dan angka kematian semakin membengkak, pemerintah melarang semua aktivitas yang menimbulkan kerumunan agar dapat menekan angka tersebut. Dengan adanya peraturan tersebut, secara otomatis dunia pendidikan dilarang untuk dilaksanakan. Padahal dunia pendidikan merupakan wadah untuk membentuk sumber daya manusia yang bagus untuk menyiapkan Bonus Demografi di tahun 2030, yang diprediksi usia produktif di Indonesia akan melebihi usia non-produktif. Dengan keadaan tersebut, berdasarkan surat edaran Nomor 4 yang telah dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai Tata Laksana Aturan Pendidikan di tengah situasi COVID-19 mulai dari 24 Maret 2020 menjelaskan bahwa seluruh institusi menetapkan tahapan tepat dalam mengantisipasi COVID-19 yang sedang menyebar serta pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan pembuatan kebijakan bahwa pembelajaran berjalan dengan sistem jarak jauh ataupun *daring*.

Pembelajaran daring adalah langkah terbaru guna menjalankan kegiatan pembelajaran yang menerapkan peningkatan teknologi terkhusus dengan basis

internet. Menurut Imania (dalam Rigianti, 2020), menjelaskan proses belajar mengajar daring menjadi langkah dalam menyampaikan materi secara konvensional yang tertuang dengan basis internet memanfaatkan digital. Sistem *daring* ini dipilih karena dinilai sebagai media terbaik karena materi dapat tersampaikan dari pengajar ke peserta didik di era *newnormal*.

Bagi guru sekolah yang terbiasa dengan melakukan pembelajaran tatap muka, keadaan ini menimbulkan ketidaksiapan pembelajaran. Semua guru mata pelajaran, termasuk pelajaran Bahasa Indonesia. Padahal mata pelajaran ini memiliki 4 kemampuan bahasa yang dimiliki para siswa; menyimak, menuliskan, berkata-kata, serta membaca (Mulyati, 2015). Dua diantaranya (membaca serta mendengarkan) termasuk kemampuan reseptif, sedangkan kemampuan produktif termasuk menulis serta berkata-kata. Semua peran keterampilan tersebut penting dan terintegritas. Namun di sekolah, pada umumnya siswa belajar bahasa Indonesiadengan membaca buku. Sebagai contoh, di Indonesia, siswa sudah mulai membaca dan belajar bahasa Indonesia sejak kecil. Mereka harus membaca untuk mendapatkan informasi dan meningkatkan kemampuan bahasa lainnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa membaca sama pentingnya dengan ketiga keterampilan berbahasa lainnya.

Membaca menurut Harjasujana (dalam Harsono, dkk, 2012), menjelaskan bahwa aktivitas respon terhadap berbagai simbol yang dituliskan menerapkan penjelasan yang baik. Berdasarkan Oka (dalam Ida Yeni Rahmawati, Siti Asiyah, 2020), bahwa membaca merupakan tahapan membaca dengan kritis dari mengolah dengan kreatifitas yang dijalankan berdasarkan sasaran mendapatkan



wawasan baru secara keseluruhan mengenai teks yang dibaca atau pemberian nilai pada situasi, makna, kegunaan, serta pengaruh yang dihasilkan. Siswa dapat memperoleh dan menemukan pengetahuan baru dan terlibat aktif dalam diskusi kelas dengan membaca. Berkaitan dengan kegiatan mengajar bahasa Indonesia di sekolah, membaca dapat meningkatkan keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan kosa kata. Membaca juga berarti dapat menemukan fakta, pengalaman, dan ide-ide baru. Selain itu, ketika siswa ingin melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi, ada ujian yang harus dilalui. Dalam ujian, membaca digunakan untuk dasar. Jadi, siswa harus memiliki pemahaman yang baik.

Dengan pemahaman membaca merupakan sasaran pokok bacaan, maka dari itu peserta didik dituntut mampu menguasai teks yang dibaca para gurunya. Dengan melakukan itu, harapannya adalah siswa menjadi pembaca yang baik yang mampu memahami setiap bagian dari sebuah teks secara efisien. Menguasai pemahaman bacaan sangat penting, tetapi siswa masih sukar untuk menguasainya. Kemudian, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan hambatan untuk menguasai sebuah teks. Dan juga banyak para pendidik yang tidak menerapkan teknik tepat untuk membantu siswa memahami teks dengan benar.

Berdasarkan pra-penelitian di SMP Islam Diponegoro Surakarta, pada tanggal 3 Januari 2022 melalui wawancara dengan salah satu guru (Bu Nana), peneliti memilih sekolah ini dikarenakan melihat beberapa siswa yang masih malas dalam membaca teks yang panjang. Peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam kegiatan kegiatan belajar mengajar. Misalnya, siswa memiliki kemampuan

membaca yang kurang sehingga tidak dapat memahami materi kompetensi dasar 3.9/4.9 dan 3.10/4.10, penguasaan kosa kata yang tidak cukup baik, dll. Namun, peneliti membatasi masalah pada pemahaman bacaan. Hal itu terlihat dari indikator-indikator. *Pertama*, peserta didik mendapatkan hambatan untuk memperoleh ide penting teks. *Kedua*, para peserta didik mendapatkan hambatan untuk menemukan unsur pembangun. *Ketiga*, siswa tidak mampu mengambil makna moralitas dari teks tersebut.

Masalah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Pengajar tidak mendapatkan teknik ataupun media terbaik bagi siswa memahami isi pembelajaran bacaan dengan cepat., bank kata yang kurang, siswa tidak terbiasa untuk membaca di kelas, siswa tidak tertarik dengan media yang digunakan dalam kelas. Berdasarkan penjelasan tentang indikator masalah dan berbagai faktor lain, perlu muncul metode atau teknik atau media baru sebagai peningkat pemahaman peserta didik mengenai bacaan dalam memecahkan permasalahan. Sesuai latar belakang tersebut, adanya ketertarikan peneliti dalam menjalankan penelitian untuk meningkatkan pemahaman membaca menerapkan *learning log* melalui Whatsapp di SMP Islam Diponegoro Surakarta tahun ajaran 2021/2022 dengan kompetensi dasar 3.9/4.9 dan 3.10/4.10 yang berisi materi tentang buku fiksi dan nonfiksi.

3.9	Menemukan unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>*Menentukan unsur-unsur buku fiksi.</li> <li>*Menentukan unsur-unsur buku nonfiksi.</li> <li>*Menentukan persamaan dan perbedaan unsur buku nonfiks dengan buku fiksi.</li> </ul>
4.9	Membuat peta pikiran/sinopsis tentang isi buku nonfiksi/buku fiksi yang dibaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>*Membuat rangkuman dalam bentuk pemetaan.</li> <li>*Membuat rangkuman dalam bentuk rangkaian gagasan pokok isi buku</li> </ul>

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menemukan cara efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa yaitu penggunaan *learning log* melalui Whatsapp. *Learning log* yaitu satu dari berbagai media yang mampu diterapkan guru dalam menambah peningkatan pemahaman bacaan peserta didik. Selain itu juga sebagai suatu pembuatan catatan refleksi bagi siswa setiap harinya sehingga menghasilkan pelatihan bagi siswa untuk sadar dan mengenal hasil peningkatan pembelajaran dan melakukan identifikasi berbagai hal yang dirasakan tergolong lemah. Menurut Commander dan Smith (dalam Braun & Thomas, 2013) yang sudah diterjemahkan, *learning log* dijadikan sebagai media yang tepat dan berperan bagi peserta didik untuk meningkatkan kesadaran kognitif pada tahapan belajar mengajar, dengan kata lain pembelajaran *learning log* dapat menjadi alat yang efektif untuk pemantauan kognitif. Dalam *learning logs* siswa dituntut untuk menuliskan apa yang telah dipelajari di buku. Namun agar menarik, peneliti mengganti media buku dengan Whatsapp, dimana aplikasi tersebut mampu menyampaikan, memberikan, dan menerima pesan dan sebagai *platform* pesan secara bebas (gratis) dengan tidak adanya tarif pengiriman yang dikenakan, ini karena aplikasi tersebut memanfaatkan paket data internet yang diberlakukan di aplikasi lainnya (Anjani, dkk, 2018). Dengan dikombinasikan hal-hal tersebut, peneliti percaya akan berdampak positif pada kemampuan membaca.

Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa peneliti menggunakan *learning log* melalui whatsapp karena agar dapat mengetahui materi lebih mendalam. Dengan melakukan *learning log* melalui whatsapp, siswa diberikan teks oleh guru. Kemudian mereka harus

menganalisisnya tentang gagasan utama, nilai moral, makna eksplisit ataupun lainnya. Selanjutnya, mereka menuliskannya ke dalam *learning log*. *Learning log* memaksa siswa agar mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari hari ini. Kemudian mereka harus menuliskannya dalam beberapa kalimat. Setelah itu, *learning log* juga harus menyediakan pembelajaran aktif. Siswa harus membagikan apa yang telah mereka pelajari di whatsapp. Ada diskusi yang terjadi di whatsapp. Mereka harus mendiskusikan *learning log* mereka kepada teman-temannya. Mereka juga harus melengkapi jika mereka melewatkan beberapa poin tentang apa yang telah mereka pelajari hari ini. Pada sesi ini siswa dipaksa untuk menjelaskan dan bertanya kepada temannya. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Jika *learning log* digunakan terus menerus, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti mengusulkan *learning log* melalui Whatsapp sebagai media pembelajaran. Peneliti yakin bahwa penggunaan *learning log* melalui Whatsapp merupakan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa dalam proses belajar mengajar di SMP Islam Diponegoro Surakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berlandaskan latar belakang masalah di atas, penulis menganalisis beberapa masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan membaca bahasa Indonesia siswa dianggap masih kurang.

2. Pembelajaran bahasa Indonesia yang menyangkut keterampilan membaca dianggap belum maksimal.
3. Pembelajaran mengenai buku fiksi dan nonfiksi cenderung kurang inovatif di era pembelajaran daring.
4. Penggunaan media pembelajaran daring dianggap masih mahal oleh siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah, penulis membatasi objek masalah untuk dikaji dengan penelitian ilmiah. Masalah yang diangkat penulis mengenai media pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran daring kurang maksimal terhadap pemahaman membaca. Dalam hal ini, penulis membatasi tentang penggunaan media *Learning Log* Whatsapp dalam pemahaman membaca siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang penelitian diatas, penelitian ini difokuskan pada bagaimana guru dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan metode *learning log* whatsapp. Rumusan masalahnya adalah “Bagaimana penggunaan *learning log* melalui Whatsapp dalam meningkatkan pemahaman membaca buku fiksi dan nonfiksi siswa?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan *learning log* melalui Whatsapp dalam meningkatkan pemahaman membaca buku fiksi dan nonfiksi siswa.

## F. Manfaat Penelitian

Dengan terlaksananya penelitian ini, terdapat manfaat yang dapat diambil:

### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Menambah wawasan tentang pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran buku fiksi dan nonfiksi.
- 2) Menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan media *learning log* whatsapp untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.

### 2. Manfaat Praktis

#### 1) Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pada guru dalam media pembelajaran untuk melakukan yang terbaik dalam kegiatan belajar mengajar.

#### 2) Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas mengajar pada guru dan meningkatkan prestasi sekolah.

#### 3) Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk memiliki penguasaan keterampilan berbahasa yang baik dalam bahasa Indonesia.

#### 4) Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang *learning log* whatsapp terhadap pemahaman membaca siswa dalam buku fiksi dan nonfiksi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Landasan Teori

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memaparkan penggunaan *learning log whatsapp* dapat meningkatkan pemahaman membaca buku fiksi dan nonfiksi siswa kelas VII SMP. Menggunakan teori yang berkaitan dengan konseppemahaman membaca buku fiksi dan nonfiksilearning log melalui Whatsapp seperti, hakikat membaca, buku fiksi dan nonfiksi, dan media *learning log whatsapp*.

##### 1. Hakikat Membaca

###### a. Definisi Membaca

Keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia terdapat empat jenis yaitu, membaca, berbicara, menulis, dan menyimak. Salah satunya adalah membaca. Membaca merupakan keterampilan berbahasa dasar. Mulyati(dalam Rudyanto, 2017) menjelaskan bahwasanya aktivitas membaca menjadi suatu hal yang utama, maka dari itu butuh diberikan saat dini. Seseorang yang membaca membutuhkan waktu yang dapat diandalkan mengenai pengetahuan yang dimiliki tentang pembahasan yang sudah diketahui dan berguna menemukan arti berbagai kata yang dituliskan. Tujuan membaca adalah memahami sebuah teks. Oleh karena itu, Nurhadi (dalam Kholiq, 2020) menjelaskan definisi membaca yaitu memberikan makna bahasa secara tertulis, antara lain paragraf, kalimat, serta kata yang memiliki unsur makna penulis yang wajib diketahui pembacanya. Untuk



memperkuat teori tersebut, Nurgiyantoro (dalam Kholiq, 2020) memberi pengertian bahwa membaca ialah kegiatan psikis guna menguasai berbagai hak yang diucapkan seseorang dari sarana tulisannya. Diasumsikan bahwa ketika pembaca membaca sebuah teks untuk memahami maksud penulis atau sudut pandang penulis, teks tersebut mengandung informasi yang penulis ingin pembaca pahami dalam jalur tertentu.

Sejalan dengan definisi tersebut, membaca diartikan sebagai proses pemahaman simbol tertulis yang mengandung makna dan pesan. Ini berarti ketika pembaca memiliki kontak dengan teks, ia mencoba membayangkan pemahaman mereka tentang apa yang ingin dikatakan oleh penulis dan mendapatkan maknanya. Dapat juga dikatakan bahwa membaca adalah proses memaknai kata, kalimat dan teks yang saling berhubungan yang disebut pemahaman.

#### b. Keterampilan Membaca

Adapun kemampuan membaca adalah keterampilan yang diperoleh dengan sifat reseptif dengan kegunaan sebagai penambah wawasan. Keterampilan ini juga memiliki beberapa jenis, ditinjau dari segi suara yang dihasilkan dari hati, dan lantang. Jika ditinjau berdasarkan cakupannya, maka terbagi atas membaca intensif serta ekstensif. Dan jika ditinjau pada tujuannya terdapat membaca literer, membaca kritis, dan membaca kreatif.

Membaca pemahaman masuk dalam kategori membaca intensif. Membaca pemahaman ialah satu dari berbagai perspektif yang wajib dimiliki siswa. Membaca pemahaman adalah membaca yang memiliki tujuan memahami

maksud yang dituliskan pengarang. Tarigan (2015) mengatakan bahwasanya jenis bacaan mempunyai tujuan dalam menguasai hal-hal yaitu berbagai standar ataupun nilai sastra, beberapa pola fiksi, drama tertulis, serta resensi kritis, penjelasan ini disebut sebagai pemahaman membaca. Menurut Fachrudin, bahwa kemampuan membaca yaitu keterampilan menguasai gagasan ataupun makna yang disampaikan baik langsung maupun tidak langsung oleh penulis dari bahasa tertulis ataupun teks (Hidayah & Hermansyah, 2016).

Membaca pemahaman memiliki tingkatan, antara lain memahami inti bacaan yang disampaikan disebut sebagai pemahaman literal. Selanjutnya memahami inti bacaan dengan mengartikannya disebut sebagai pemahaman inferensial. Memahami inti bacaan dengan kritis sehingga yang membaca mampu mengerti dan membedakan disebut sebagai pemahaman kritis. Terakhir, memahami bacaan guna menghasilkan kreasi makna bacaan disebut sebagai pemahaman kreatif (Hidayah & Hermansyah, 2016).

Menurut Brown (dalam Hidayah & Hermansyah, 2016) menjelaskan bahwasanya terdapat delapan tingkatan membaca pemahaman, antara lain:

- a. *Main idea*, yaitu mempunyai makna sebagai penentu ide utama.
- b. *Exspresion atau Phares in content* yaitu mempunyai makna sebagai penentu ekspresi frasa pada teks.
- c. *Inference* atau *implieddetail*, yaitu mampu memberi simpulan
- d. *Detail*, yaitu mempunyai makna sebagai penentu detail penting lain.

- e. *Excluding facts not written*, yaitu dijadikan sebagai fakta untuk membedakan salah serta benar.
- f. *Grammatical features*, yaitu mempunyai makna mengenai sifat tata bahasa ataupun tulisan ataupun kata kiasan.
- g. *Supporting idea*, yaitu mempunyai makna yang mampu mendapatkan kalimat yang mendorong gagasan utama.
- h. *Vocabulary in context*, yakni mengenai tulisan daftar kata pada teks.

Berbagai prinsip atas dasar dari penelitian yang dapat memberi pengaruh pemahaman membaca yaitu menurut penjelasan berikut, antara lain: (Rahim dalam Hidayah & Hermansyah, 2016):

- a. Pemahaman, yaitu tahapan pembelajaran sosial.
- b. Keselarasan ilmu, yaitu rangkaian kinerja silabus yang berperan dalam meningkatkan pemahaman.
- c. Tenaga pendidik secara profesional dan unggul dapat membaca dan memberi pengaruh pada pembelajaran peserta didik.
- d. Terdapat peran strategis yang dimiliki pembaca serta peran aktif pada tahapan membaca.
- e. Membaca memiliki makna dalam konteks.
- f. Peserta didik memperoleh kegunaan membaca yang diperoleh melalui beberapa teks di beberapa tingkatan kelas.
- g. Peningkatan daftar istilah kata yang digunakan dan memberi pengaruh pemahaman membaca.
- h. Menyertakan yaitu sebuah faktor penting terhadap tahapan pemahaman.

i. Cara dan kemampuan membaca dapat dilatih.

Dalam membaca pemahaman ada tiga elemen yang harus terkandung yaitu teks, pembaca, dan aktivitas. Pembaca adalah elemen pertama. Pembaca juga yang melakukan pemahaman. Seorang pembaca, ketika mencoba memahami sebuah teks, membawa semua kapasitas, kemampuan, pengetahuan, dan pengalamannya ke dalam tindakan membaca. Yang kedua adalah teks. Teks yang dipahami juga memiliki pengaruh yang besar terhadap pemahaman bacaan. Elemen ketiga adalah aktivitas di mana pemahaman merupakan bagiannya. Ketiga unsur tersebut terintegrasi dalam proses membaca dan tidak bisa dipecahbelah.

Dari berbagai penjelasan tersebut, menjelaskan bahwasanya membaca pemahaman meliputi proses mengidentifikasi kata, mengkonstruksi dan memahami makna dari teks tertulis untuk menangkap informasi yang terkait dengan teks. Selain itu, membaca pemahaman yaitu daya mampu dalam menangkap ide penulis melalui teks yang dinyatskan atau tidak dinyatakan dalam teks. Tujuan membaca tersebut yaitu untuk mengetahui seluruh penyampaian informasi serta ide dari penulis. Dan hal tersebut meliputi daya mampu dalam mengkaitkan satu kata dengan lainnya di sebuah teks, dan untuk mengetahui beberapa ide serta keterkaitan penyampaian beberapa ide di sebuah teks.

c. Strategi Membaca

Dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa dibutuhkan strategi atau cara untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi ini bertujuan dalam memberi pengaruh situasi dorongan ataupun yang tepat untuk

pembelajar serta memilih, mendapatkan, mengatur, ataupun melakukan integrasi wawasan terbaru. Beberapa strategi bahasa meliputi strategi afektif, sosial, kognitif, serta metakognitif.

Pengajaran beberapa strategi guna membaca pemahaman yaitu (Sri Irfadila, 2015): a) Mengulang berbagai nama butir (*Rehearsal*) ataupun pembacaan objek, b) Pengelompokan (*organization*) ataupun pengklasifikasian beberapa kata, konsep ataupun banyak istilah yang dibacakan atas dasar karakteristik sintaktik serta semantik, c) Merangkaikan banyak gagasan terbaru dengan informasi yang sudah diketahui sebelumnya, d) Menerapkan banyak imaji (*Imagery*) visualisasi dalam mengetahui atau menggunakan kembali informasi terbaru atas dasar bacaan, e) Menerapkan beberapa kebijakan atau *deduction* dalam mengetahui tata bahasa, f) Mensistesis atau *summarizing* secepat mungkin hal-hal yang dibacakan dalam mempercayakan informasi sudah dikuasai, g) Menggunakan informasi (*Inferencing*) pada teks dalam memperkirakan arti banyak butir linguistik terbaru, h) Merangkai beberapa ide atau *elaboration* baru dengan informasi yang telah diketahui sebelumnya.

Pada penelitian ini, berfokus terhadap bacaan teks sebagai ide pokok serta memindai teks untuk informasi spesifik. Hal ini berkaitan dengan tuntutan sekolah bahwa siswa harus lulus ujian. Namun, sebagian besar pertanyaan dalam tes membutuhkan pemahaman bacaan tersebut. Jadi, peneliti membahas tentang dua keterampilan di atas.

## 2. Buku Fiksi dan Nonfiksi

### a. Buku fiksi dan nonfiksi

Buku ialah koleksi yang tercetak dan dibuat dengan kertas yang menjadi alat informasi. Dalam membantu memahami isi buku, maka terbagi atas 2 bagian yakni buku fiksi serta non-fiksi. Menurut Pawit M. Yusuf (dalam Aan Prabowo, Heriyanto. 2013).

#### a) Buku fiksi

Yaitu buku yang berisikan khayalan semata berbentuk karya tulis dari hasil imajinasi. Beberapa bentuk buku ini seperti syair, pantun, puisi, drama, roman, dan novel.

#### b) Buku nonfiksi

Yaitu buku yang berisikan sesuai pada kenyataan, peristiwa, situasi sosial, serta budaya yang ada. Penyusunan buku ini berdasarkan hasil riset guna mempertahankan keabsahannya. Contoh buku ini yaitu buku pendukung, referensi, dan buku teks.

Menurut Asiati & Amalia (2020), isi buku berupa peristiwa ataupun kisah yang tidak sesuai fakta, atas dasar dikhayalkan disebut sebagai buku fiksi, contohnya dongeng, puisi, cerita anak, cerita pendek, dan fantasi. Sedangkan buku non fiksi adalah buku yang berisi tentang kejadian sebenarnya berdasarkan fakta, disampaikan menurut kajian secara ilmiah. Misalnya buku pengetahuan umum, buku pelajaran, ensiklopedia, ataupun yang lain. Menurut Wellek dan Warren (dalam Nurgiyantoro, 2015), menjelaskan hasil khayalan yang tertuang dalam

cerita fiksi terkesan menampilkan hasil yang diyakini, akan tetapi tidak senantiasa menjadi cerita fakta yang seperti biasanya.

### 3. Media *Learning log* Whatsapp

#### 3.1. Pengertian Media *Learning Log*

Media atau medium diambil dari bahasa latin yang memiliki makna sebagai pengantar ataupun perantara. Media dahulu memang terkesan lebih monoton dibandingkan sekarang. Teknologi yang semakin canggih berpengaruh terhadap media pembelajaran. Adanya pemanfaatan teknologi yang membawa pesan berguna terhadap media, seperti media learning log. Berdasarkan pendapat Bands (dalam Maulinda (2015) menjelaskan bahwasanya *learning log is a form of journal that leads to the implementation of the activities of students in a class*, artinya *learning log* yaitu wujud jurnal yang mengarah terhadap pelaksanaan aktivitas para peserta didik di suatu kelas.

*Learning Log* yaitu buku catatan yang digunakan para siswa untuk menulis cerita berupa pengalamannya baik di kelas maupun di luar kelas ataupun mengingatkan reaksi yang dihasilkan pada saat proses belajar mengajar serta aktivitas yang dilakukan. Buku ini berguna dalam memberikan ruang untuk peserta didik dalam menghasilkan refleksi diri dari tahapan belajar yang dijalani serta membagikan hasilnya ke teman serta guru dengan regular. Menurut Babcock (dalam Braun & Thomas, 2013) *able to take the form of a simple thing such as carrying out instructions to students in writing something they know from learning outcomes or also being able to use books correctly and*

*completely*. Artinya, *learning log* mampu berbentuk suatu hal yang sederhana seperti melakukan instruksi pada siswa dalam menuliskan suatu hal yang mereka ketahui dari hasil belajar atau juga mampu memanfaatkan buku dengan tepat dan lengkap.

Dari paparan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *learning log* yaitu pembuatan catatan oleh siswa di kegiatan harian. Melalui media *learning log* siswa mampu membuat deskripsi ulang dari yang telah mereka pahami serta dapat mengetahui kekurangan materi. Dengan seperti ini diharapkan mampu meningkatkan pembelajaran sehingga menguasai konsep sehingga hasil belajar meningkat.

### 3.2. Kelebihan dan Kekurangan *Learning Log*

*Learning log* yaitu satu dari berbagai alat penafsiran yang tepat. Para siswa mampu menuntaskan *learning log* tersebut dengan sendiri dan baik serta membagikan hasil penyelesaian pada gurunya. *Learning log* juga menimbulkan aktivitas refleksi diri sehingga mengembangkan kesuksesan pembelajaran siswa dari beberapa tahap. Pada dasarnya, *Learning log* juga berperan bagi siswa untuk memahami berbagai hal lainnya.

Menurut Hafifah (dalam Septiani, 2021) menjelaskan bahwasanya nilai lebih yang dihasilkan dari *learning log* yaitu mampu menampilkan hambatan pembelajaran peserta didik serta alasan dibalik hambatan tersebut, mampu melakukan pengukuran materi serta sub materi yang dinilai menjadi kendala para peserta didik, sebagai solusi dalam memberi suatu nilai, mampu menampilkan



keberhasilan atau tidak dari proses belajar yang dilakukan, mampu meninjau kesuksesan pendidik dalam memberikan ilmu, merupakan *feedback* pada daya mampu peserta didik, mengikutsertakan peserta didik melakukan penafsiran (asesmen).

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *learning log*, secara tidak sadar siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan mereka menjadi lebih sadar akan pembelajarannya sendiri.

Sedangkan *learning log* memiliki kekurangan berupa bentuknya yang memberi kemungkinan bagi siswa untuk tidak mampu memberi jawaban atas pertanyaan yang diberikan, tidak akurat dalam memberi nilai alternatif, tidak seluruh indeks yang dicantumkan pada perangkat nilai ini mampu menampilkan alasan hambatan yang diterima siswa, serta memerlukan latihan lebih dalam menerapkan *learning log* ataupun rubrik penilaian.

Peneliti membagi proses belajar dalam tiga bagian. Ada pra-pelajaran, sementara-pelajaran, dan pasca-pelajaran. Namun, saya hanya menempatkan *learning log* dalam pra-pelajaran dan pasca-pelajaran. Pada pra pelajaran, peserta didik diinstruksikan mengingat ulang pembelajaran yang sudah dipelajari di sesi terakhir. Di sisi lain, setelah pelajaran, siswa diminta menuliskan berbagai hal yang sudah mereka pelajari hari ini.

### 3.3. *Whatsapp*

*Whatsapp* adalah salah satu *platform* pesan yang berbasis internet. Menurut Jatmiko (dalam Rahartri, 2019) *whatsapp* yaitu satu dari berbagai

*platform* dengan basis internet yang memberi kemungkinan di tiap-tiap penggunaan mampu membagikan beberapa jenis sesuai kontennya. Dalam whatsapp juga terdapat fitur membuat grup obrolan, mengirim foto/ video/ audio. Dalam whatsapp juga dapat berhubungan dengan teman-teman. Dengan demikian, whatsapp yaitu aplikasi pesan dengan basis internet dan dengan tujuan untuk dapat melakukan komunikasi agar lebih cepat serta mudah.

Menurut Kominfo (2019), pengguna aplikasi *whatsapp* ini sekarang mencapai delapan puluh tiga persen dari seratus tujuh puluh juta penduduk Indonesia. dengan kata lain, whatsapp memang menjadi aplikasi yang sangat digandrungi oleh masyarakat. Dalam aspek pendidikan pun, whatsapp sangat populer. Guru dan siswa dapat melakukan pelajaran dengan aplikasi ini, karena dinilai sangat sederhana dan terjangkau. Guru dapat membuat obrolan grup untuk siswa dan menjadikannya kelas sederhana. Dengan pemilihan aplikasi whatsapp untuk alternatif menjadi kelas sederhana bagi guru dan siswa dikarenakan biaya yang rendah tetapi memiliki kemampuan mengirim pesan yang tak terbatas, dapat melakukan percakapan dengan banyak orang secara bersamaan, ataupun yang lain. Tetapi disamping itu, banyak orang yang mengatakan bahwa jika sering memakai whatsapp akan kebanjiran pesan-pesan dalam ponsel. Kelemahan ini membuat orang menggunakan pesan teks biasa setiap kali mereka merasa perlu untuk menyampaikan pesan penting atau searah.

### 3.4. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan *Whatsapp* dalam Pendidikan

Menurut Bhagaskara, dkk (2021) terdapat kelebihan penggunaan whatsapp dalam pembelajaran. (1) Pendidik, peserta didik, dan orang tua telah dibiasakan menggunakan aplikasi tersebut, (2) Penggunaan aplikasi tersebut tidak membuat boros paket data yang dibandingkan aplikasi lainnya, (3) Peserta didik diberanikan untuk mengutarakan pendapatnya, (4) Aplikasi tersebut telah dapat menjadi akomodasi 3 faktor dalam memberikan nilai, (5) Tercapainya target belajar dengan menerapkan beberapa tahapan diantaranya rekaman, video, serta gambar.

Selain kelebihan tentunya juga ada kekurangan penggunaan whatsapp dalam pembelajaran. Menurut Bhagaskara, dkk(2021) kekurangan whatsapp dalam pembelajaran yaitu, (1) Terbatasnya pembelajaran secara langsung sehingga memanfaatkan whatsapp, (2) Tidak seluruh peserta didik mampu menjalani tahapan belajar berdasarkan waktu yang ditetapkan, (3) Penggunaan aplikasi tersebut tidak dapat mengirim berkas yang berukuran besar. Kekurang lainnya dalam pemanfaatan aplikasi tersebut yaitu banyak berisikan mengenai permasalahan pada waktu, yakni mengenai terdapat berbagai peserta didik yang tidak dapat sesuai ketetapan waktu ikut dalam proses belajar, baik pada saat menjalankan kegiatan belajar awal waktu ataupun pada saat mengumpulkan tugasnya. Dan juga aplikasi ini mempunyai batasan untuk menjalankan video call grup, yang berakibat pada tidak dapat sebagai akomodasi pembelajaran dengan real time dari penggunaan video call grup untuk seluruh peserta didik. Akan tetapi terdapat berbagai kekurangan lainnya dalam tahapan belajar daring dengan basis

aplikasi ini, berbagai faktor tersebut yaitu tahapan belajar yang masih dapat tercapai serta dilakukan dengan tepat. Tetapi dalam penelitian ini, whatsapp hanya untuk media berbagi.

## **B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Terdapat berbagai penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terkait dengan penggunaan *learning log*. Senada dengan penelitian Novita (2012), penelitian Hafifah (2017), penelitian Anjani, dkk, (2018), penelitian Mutmainnah (2018), dan penelitian Ibrahim (2013).

Penelitian Putri (2013) berjudul “Penggunaan *Learning log* untuk Mengidentifikasi Kebutuhan Belajar Siswa SMA pada Materi Sistem Reproduksi Manusia” memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan *learning log* sebagai perangkat penafsiran alternatif untuk mampu melakukan identifikasi keperluan pembelajaran peserta didik. Penelitian Putri (2013) memiliki persamaan dengan penelitian ini yang sama-sama menggunakan *learning log* tetapi memiliki pembaharuan yang diselenggarakan dalam media whatsapp dan berbeda juga pada mata pelajaran.

Penelitian Hafifah (2017) berjudul “Penerapan *Learning Log Class* Sebagai Asesmen Alternatif untuk Mendiagnosis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Sistem Koordinasi”. Penelitian ini berfokus pada penerapan jalan-nya *learning log* sebagai alternatif belajar. Dengan paparan yang dikemukakan, penelitian ini dapat membantu untuk pelaksanaan media *learning log*. Perbedaan

penelitian Hafifah (2017) dengan penelitian ini dapat terlihat dari mata pelajaran yang digunakan.

Penelitian Anjani, dkk (2018) berjudul “Penggunaan Media Komunikasi Whatsapp terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan”. Tentang keefektifan aplikasi whatsapp dalam peningkatan kerja karyawan. Hasil dari penelitian ini yaitu PT.XXXX menggunakan media aplikasi whatsapp dengan sangat tepat serta mampu berperan untuk meningkatkan hasil kerja yang efektif. Adanya keterkaitan yang besar dari hasil kerja pekerja dan juga media sosial. Dengan hasil tersebut aplikasi whatsapp dapat menunjang kevalidasian keefektifan, yang menjadikan penelitian ini memakai aplikasi whatsapp. Persamaan penelitian Anjani, dkk (2018) dengan penelitian ini yaitu penggunaan whatsapp sebagai media peningkatan. Adapun perbedaannya dalam segi dunia pembelajaran dan kerja.

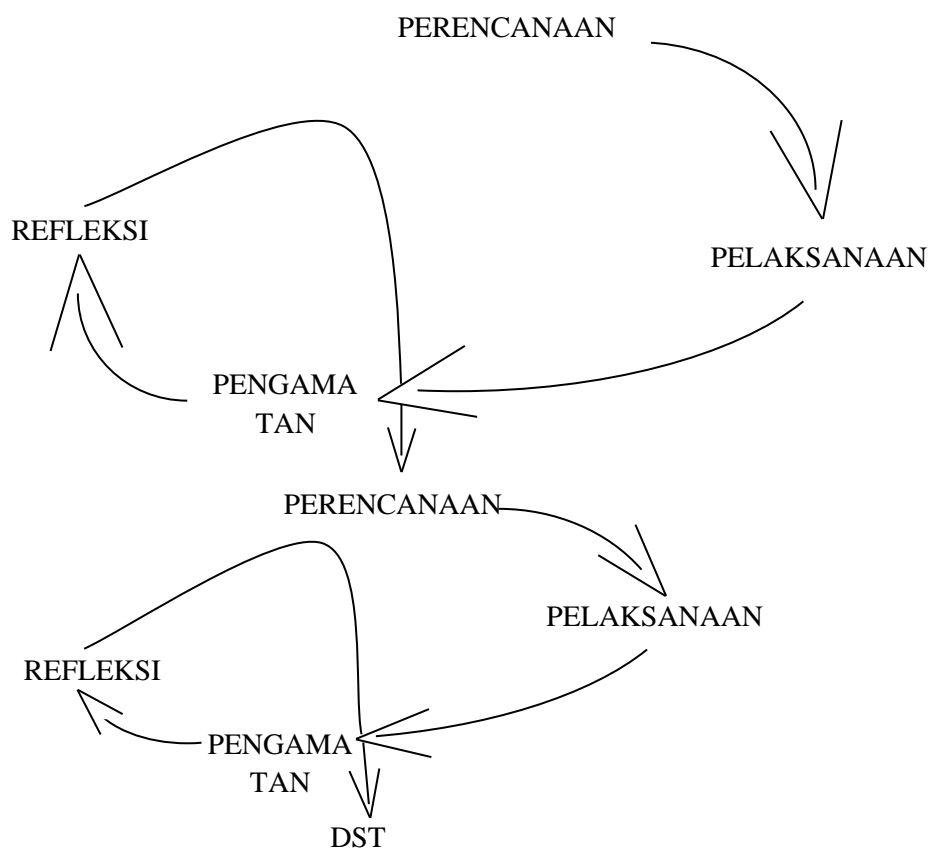
Penelitian Mutmainnah (2018) berjudul “Analisis Pemanfaatan Buku Fiksi di Perpustakaan SMA Negeri 14 Makassar”. Tentang pemanfaatan buku fiksi untuk siswa. Hasil penelitian Mutmainnah dalam pemanfaatan buku fiksi di perpustakaan nilai persentase 44,56% yang berarti kurangnya pemanfaatan menggunakan koleksi fiksi yang terdapat di perpustakaan sekolah. Penelitian ini dapat menunjang pemahaman peneliti tentang buku fiksi yang ditelitinya dan sebagai dasar untuk menggunakan buku fiksi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mutmainnah (2018) adalah penelitian ini lebih condong ke pemahaman isi buku fiksi.

Penelitian Ibrahim (2013) berjudul “Penerapan *Learning Log* untuk Mendiagnostik Kesulitan Belajar Siswa SMA pada Materi Sistem Ekskresi” memiliki hasil dapat mendiagnostik kesulitan belajar siswa melalui *learning log* yang berarti dapat menunjang penelitian ini sebagai dasar penulisan. Perangkat ini cukup efektif dalam mendiagnostik mencapai 77,78%. Penelitian Ibrahim (2013) memiliki persamaan dengan penelitian ini yang sama-sama menggunakan *learning log* tetapi memiliki pembaharuan yang diselenggarakan dalam media *whatsapp*.

Penelitian-penelitian sebelumnya tersebut, mendasari penulisan penelitian ini. Mereka memberikan pandangan yang lebih luas tentang penggunaan *learning log* melalui *Whatsapp* untuk meningkatkan pemahaman membaca buku fiksi dan nonfiksi siswa.

### **C. Kerangka Berpikir**

Untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa tidaklah gampang. Diperlukan strategi kreatif yang dapat membuat kinerja mengalami peningkatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini terdiri dari indikator membaca; (1) Siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok dari teks yang dibacanya. (2) Siswa mengalami kesulitan ketika harus menemukan unsur pembangun dalam cerita. (3) Siswa tidak dapat menangkap nilai moral dari teks tersebut. Secara skematis berikut ini merupakan kerangka berpikir untuk mengatasi indikator di atas.



Gambar 2. 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Untuk mengatasi indikator membaca di atas, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media *learning log* whatsapp. Media ini dapat membantu siswa dalam peningkatan membaca karena dianggap lebih relevan dengan pembelajaran modern. Dalam penelitian ini menggunakan dua siklus dengan menetapkan tiga indikator yaitu peningkatan ide pokok, nilai moral, dan unsur pembangun. Berdasarkan hal ini, diharapkan media *learning log* whatsapp dapat meningkatkan hasil kualitas siswa dalam pemahaman membaca siswa kelas VII SMP Islam Diponegoro Surakarta tahun ajaran 2021/2022.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan atau Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang mengkaji suatu media pembelajaran dengan *output* untuk meningkatkan produk pembelajaran dengan media *learning log whatsapp*. Menurut Tim PGSM (dalam Masnur Muchlich, 2016) penelitian tindakan kelas yaitu suatu kajian refleksi dari pelaksana tindakan yang dijalankan dalam mendorong tingkatan kemantapan rasionalitas melalui tindakan dalam menjalankan tugasnya, memahami lebih dalam tindakan yang dijalankan, dan menjaga situasi praktek belajar mengajar itu dijalankan. Sedangkan menurut Suyanto (dalam Masnur Muchlich, 2016) penelitian tindakan kelas yaitu sebuah riset refleksi dengan menjalankan tindakan tertentu guna mampu menjaga ataupun mendorong tingkatan praktek belajar mengajar di kelas dengan profesional. Dari paparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersifat reflektif yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas dalam bentuk berbagai kegiatan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia dalam pemahaman membaca siswa dalam materi buku fiksi dan nonfiksi pada siswa kelas VII SMP Islam Diponegoro Surakarta. Dalam meningkatkan



kualitas tersebut harus melewati dua siklus yaitu siklus 1 dan 2 yang terdiri dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Diponegoro Surakarta. SMP Islam Diponegoro Surakarta merupakan sekolah yang sudah berstandar nasional. Serta wilayah yang sangat mendukung, dekat pusat kota. Yang dapat menunjang pembelajaran bahasa Indonesia. SMP Islam Diponegoro beralamatkan Jl. Kapten Mulyadi 221D, Pasarkliwon, Surakarta, Jawa Tengah. Alasan mengapa memilih sekolah tersebut karena keterampilan membaca siswa yang masih kurang yang bersekolah SMP Islam Diponegoro. Oleh karena itu, peneliti mengangkat proposal penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Membaca Pemahaman buku Fiksi dan Nonfiksi dengan *Media Learning Log* Whatsapp pada Siswa Kelas VII SMP ISLAM DIPONEGORO Tahun Ajaran 2021/2022”. Waktu penelitian dilaksanakan pada saat semester dua tahun pelajaran 2021/2022.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan Penelitian	Bulan					
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
<b>1. Persiapan Penelitian</b>						
a. Koordinasi dengan guru Bahasa Indonesia						
b. Diskusi dengan guru untuk mengidentifikasi masalah dan merancang tindakan						
c. Menyusun proposal penelitian						
d. Menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian						
e. Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan						
<b>2. Pelaksanaan Tindakan</b>						
a. Siklus I						
- Perencanaan						
- Pelaksanaan						
- Pengamatan dan evaluasi						
- Refleksi						
b. Siklus II						
- Perencanaan						
- Pelaksanaan						
- Pengamatan dan evaluasi						
- Refleksi						
<b>3. Analisis Data dan Pelaporan</b>						
a. Analisis data (hasil tindakan 2 siklus)						
b. Menyusun laporan/skripsi						
c. Ujian dan revisi						

## B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII-B SMP Islam Diponegoro Surakarta tahun ajaran 2021/22, dengan jumlah 14 orang yang terdiri dari 14 siswa perempuan serta guru pengampu (Bu Nana) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII dengan materi pembelajaran teks fiksi dan nonfiksi.

### **C. Data dan Sumber Data**

Sebagai data dan sumber data yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini, sumber data dalam penelitian ini meliputi

#### 1. Peristiwa

Peristiwa menjadi salah satu sumber data dikarenakan terdapat proses pembelajaran pemahaman membaca buku fiksi dan nonfiksi di kelas VII-B SMP Islam Diponegoro Surakarta tahun pelajaran 2021/2022 yang terfokuskan pada *learning log* whatsapp. Sumber data guru dan siswa.

#### 2. Informan

Sumber data selanjutnya adalah guru bahasa Indonesia menjadi informan.

#### 3. Dokumen

Dokumen menjadi data fisik penunjang dalam penelitian ini meliputi silabus, rencana perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan hasil pembelajaran.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Tes

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran. Tes tulis dalam penelitian ini

dilakukan agar dapat membandingkan perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan *learning log*. Dengan output nilai sebagai alat banding.

## 2. Observasi

Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data terpenting. Teknik observasi menurut Muhammad ali (dalam Mahmud, 2011)) adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati objek, baik secara langsung ataupun tidak. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari peristiwa yang terjadi. Jadi observasi disini digunakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan apakah dapat menghasilkan *output* yang dikehendaki.

## 3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan ke responden lalu dijawab. Wawancara dilakukan secara terbuka, siswa diberi kebebasan untuk menjawab dengan pertanyaan sendiri.

### **E. Teknik Uji Validitas Data**

Teknik uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Trianggulasi data

Teknik triangulasi ini digunakan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Beberapa sumber data yang dapat digali informasinya adalah peristiwa pembelajaran dan dokumen yang menunjang seperti, (1) Silabus, (2)

Rencana Perangkat Pembelajaran, dan (3) Hasil tes pemahaman membaca dengan materi buku fiksi dan nonfiksi.

## 2. Triangulasi metode

Triangulasi metode digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi sebelum dan sesudah menggunakan *learning log*. Selain itu juga untuk membandingkan data wawancara dengan hasil yang diperoleh.

## 3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori digunakan untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan beberapa perspektif dalam membahas permasalahan yang dikaji sehingga peneliti dapat menganalisis dan menarik kesimpulan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data penelitiannya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan dari observasi dan wawancara. Data kuantitatif dikumpulkan dari pre-test dan post-test siswa atau hasil belajar siswa.

### 1. Data kualitatif

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dalam penelitian tindakan kelas dilakukan melalui tiga tahapan yaitu, reduksi, display, dan konklusi. Analisis data kualitatif penelitian ini diawali dengan pengumpulan data berupa hasil wawancara yang sudah dikumpulkan

oleh peneliti. Setelah itu direduksi agar dapat meringkas hasil tersebut lalu memparafrasekan. Setelah itu, menyajikan data yang sudah direduksi. Setelah langkah tersebut sudah dilaksanakan, lalu peneliti membuat kesimpulan apakah hasil tersebut dapat menjadi patokan untuk peningkatan pemahaman membaca siswa.

## 2. Data kuantitatif

Dalam teknik analisis data kuantitatif terdapat proses perbandingan antara data hasil belajar siswa yang menjadi data kuantitatif di penelitian ini. Perbandingan hasil belajar siswa dihitung dengan cara membandingkan rata-rata siswa. Dan hasilnya akan terlihat apakah terdapat peningkatan pemahaman membaca.

Rata-rata pre-test :  $\frac{\text{Jumlah total nilai pre-test siswa}}{\text{Jumlah total siswa}}$

Jumlah total siswa

Rata-rata post-test :  $\frac{\text{Jumlah total nilai post-test siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$

Jumlah siswa

## G. Indikator Kinerja Penelitian

Dengan jenis penelitian tindakan kelas, indikator capaian keberhasilan metode ditandai dengan peningkatan yang dapat diukur dengan nilai sehingga dapat mengembangkan kemampuan siswa secara maksimal. Dalam penelitian ini, peneliti dan guru berkolaborasi untuk menentukan standar yang digunakan untuk mencapai sebuah keberhasilan meningkatkan hasil pembelajaran. Standar yang digunakan sebagai berikut:

1. Untuk menjadikan standar keberhasilan siswa maka penelitian ini memiliki standar yaitu per indikator mengalami peningkatan di setiap siklus yang harus mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 78.
2. Jika kesan tindakan yang ditimbulkan baik maka penelitian dinyatakan berhasil, tapi berlaku juga untuk kebalikannya jika kesan ditimbulkan buruk maka penelitian gagal.

Tabel 3. 2 Indikator Keberhasilan Tindakan Penelitian pada Aspek Pemahaman Membaca

Indikator	Target Capaian (dihitung darirata-rata jumlah nilai siswa per siklus)		Cara Mengukur
	Siklus I	Siklus II	
Pemahaman membaca buku fiksi dan nonfiksi dalam indikator ide pokok	75%	78%	Diamati dalam hasil pekerjaan tes
Pemahaman membaca buku fiksi dan nonfiksi dalam indikator unsur instrinsik	75%	78%	Diamati dalam hasil pekerjaan tes
Pemahaman membaca buku fiksi dan nonfiksi dalam indikator nilai moral	75%	78%	Diamati dalam hasil pekerjaan tes

Tabel 1 Indikator Keberhasilan Tindakan Penelitian pada Aspek Pemahaman Membaca

## H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini memiliki langkah-langkah prosedural yang runtut untuk melakukan penelitian yaitu berupa:

1. Mencari sumber masalah

Pada langkah awal ini peneliti melakukan observasi dengan informan pihak guru yang bersangkutan agar dapat menemukan permasalahan membaca pemahaman siswa.

2. Perencanaan

Langkah ini peneliti melakukan rencana kegiatan yang menjadikan solusi pada masalah yang sudah ditemukan. Perencanaan kegiatan pembelajaran pemahaman membaca siswa melalui media *learning log* whatsapp dengan menyusun berbagai persiapan seperti penyusunan rencana perangkat pembelajaran, persiapan media yang dibutuhkan, dan beberapa instrumen penelitian yang digunakan dalam menunjang penelitian.

3. Pelaksanaan

Langkah selanjutnya peneliti adalah pelaksanaan. Pada tahap ini perencanaan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya harus dilakukan dan pada penelitian ini terfokuskan pada peningkatan pemahaman membaca siswa tentang buku fiksi dan nonfiksi melalui *learning log*. Langkah awal peneliti dalam melaksanakan pembelajaran ini dengan pengondisian siswa yang dibantu oleh guru mapel di whatsapp. Kegiatan diawali dengan melempar pertanyaan kepada siswa apakah sudah mengetahui materi buku fiksi dan nonfiksi, setelah itu peneliti menjelaskan materi dengan menggunakan *learning log* yang menjadi solusi permasalahan yang diangkat. Jika siswa sudah



memahami materi yang sudah disampaikan pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan tes untuk menguji pemahaman membaca siswa.

#### 4. Refleksi

Setelah melaksanakan pembelajaran, langkah peneliti selanjutnya adalah melakukan refleksi berdasarkan standar yang sudah ditetapkan. Dengan melakukan refleksi peneliti bisa menemukan permasalahan baru yang akan diatasi pada siklus berikutnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Kondisi Awal**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Diponegoro yang beralamat di Jl. Kapten Mulyadi No. 221 Pasar Kliwon Solo. Penelitian dilaksanakan terhadap siswa kelas VII SMP Islam Diponegoro Surakarta untuk mengetahui penerapan media *learning log Whatsapp* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Hasil yang disajikan pada bab ini merupakan hasil penelitian tindakan kelas yang meliputi keterampilan membaca pemahaman pada kondisi awal, setelah siklus I, dan setelah siklus II. Hasil prasiklus adalah hasil tes keterampilan membaca pemahaman sebelum pembelajaran. Hasil siklus I dan siklus II adalah hasil keterampilan membaca pemahaman setelah pembelajaran dengan media *learning log Whatsapp*.

Hasil kegiatan observasi awal dilakukan untuk mengetahui keadaan sebenarnya pada proses pembelajaran yang ada di lapangan yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII B SMP Islam Diponegoro Surakarta. Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII B yang dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Desember 2022 diketahui bahwa siswa kelas VII memiliki keterampilan membaca pemahaman yang belum optimal. Selanjutnya peneliti merencanakan observasi survai awal untuk mengetahui kondisi di lapangan. Kegiatan survei pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 4 Januari 2022.

Kegiatan survai awal ini, peneliti terlebih dahulu diperkenalkan oleh guru di grup kelas dan hanya melakukan observasi agar tidak mengganggu jalannya poses pembelajaran. Siswa segera menyampaikan salam kepada peneliti untuk kemudian kembali ke aktivitas belajar seperti biasanya. Pembukaan dengan salam, apersepsi dan absensi kehadiran siswa. Apersepsi diwujudkan dalam bentuk pertanyaan oleh guru kepada kelas, yaitu, “Sudah pernahkan kalian membaca karangan fiksi?” Kemudian siswa pun menjawab dengan serempak, “Belum tahu, Bu”. Pertanyaan selanjutnya yang bertujuan memancing siswa, “Ibu yakin kalian semua pernah membaca buku fiksi?”. Beberapa siswa memberikan tanggapan dengan antusias bahwa mereka belum mengerti yang dimaksud dengan karangan atau buku fiksi.

Guru kemudian memberikan penjelasan mengenai buku atau karangan fiksi. Setelah dijelaskan siswa menjadi sedikit mengerti kemudian guru menunjuk salah satu siswa, Nafizah untuk menjelaskan pengalaman membaca karangan fiksi. Nafizah pun menjawab “karangan berbentuk cerpen”. Guru kemudian meminta siswa untuk membuka buku mereka. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan tema apa saja yang ditemukan pada buku bacaan. Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia menyatakan:

“Saya lebih suka menggunakan metode ceramah karena materi yang harus diberikan kepada siswa cukup banyak, sehingga jika menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, maka jam pembelajaran habis hanya untuk satu materi saja. Setelah saya berikan uraian materi maka pengembangan selanjutnya dilakukan oleh siswa sendiri.” (GW1)

Observasi yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa guru dominan dalam pembelajaran. Guru berceramah tentang materi adapun siswa hanya mendengar dan membuat catatan. Hasil wawancara dengan guru menyatakan:

“Setelah saya menerangkan materi secara singkat saya meminta siswa mengerjakan tugas merangkum dari buku. Kemudian saya adakan tes untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca pemahaman berdasarkan pengalaman siswa.” (GW2)

Guru meminta siswa membuat rangkuman tentang unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi. Siswa terlihat kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran karena sibuk dengan aktivitas mereka sendiri (ada yang mengobrol dengan teman yang lain, hilang dari layar grup kelas, sibuk bertanya pada teman lainnya. Kondisi yang semakin ramai, maka guru menanyakan pada siswa “sudah selesai?”, siswa menjawab “belum”. Siswa diberi waktu untuk menuntaskan tugas. Ini cerminan realitas bahwa siswa belum bisa menyelesaikan tugas tentang unsur karangan fiksi dan non fiksi dengan baik.

Berdasarkan survai di awal tersebut ditemukan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Islam Diponegoro Surakarta dikategorikan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain: (1) Pemahaman ide pokok; (2) Pemahaman unsur instrinsik; dan (3) Pemahaman nilai moral. Penilaian hasil tugas pada awal menunjukkan hasil yang kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas VII B SMP Islam Diponegoro Surakarta masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari keterampilan membaca pemahaman masing-masing anak yang dijabarkan pada tabel berikut.

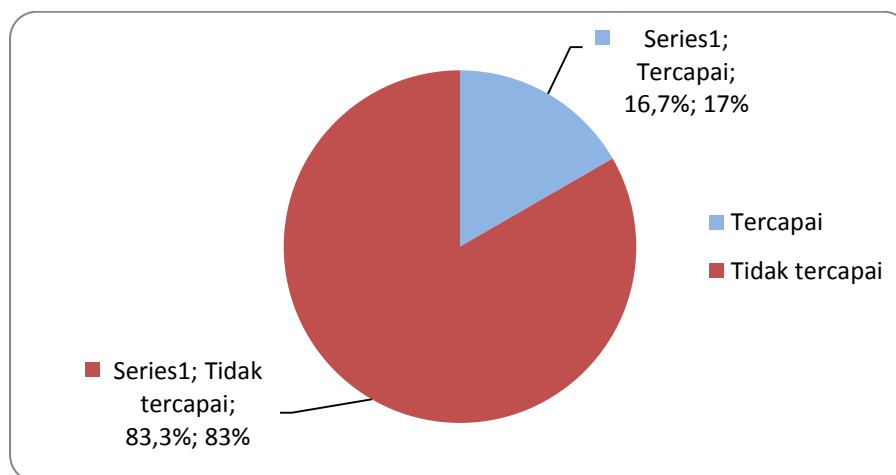
Tabel 4. 1 Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa pada Kondisi Awal

Kategori Pemahaman	Interval	Frekuensi	%
Sangat baik	85 – 100	0	0,0%
Baik	75 – 84	5	20,8%
Cukup	60 – 74	5	20,8%
Kurang	40 – 59	10	41,7%

Sangat Kurang	0 – 39	4	16,7%
Jumlah		24	100,0%

Data tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai keterampilan membaca pemahaman yang kurang. Rincian data tersebut dijelaskan bahwa jumlah keseluruhan dari 24 siswa, 10 siswa di antaranya atau sebesar 41,7% termasuk dalam kategori kurang dengan nilai antara 40-59. Kategori baik dan cukup masing- dicapai oleh 5 orang siswa atau sebesar 20,8% dan terdapat 4 orang (16,7%) yang kemampuannya sangat kurang. Sementara itu, tidak ada siswa atau 0,0% yang berhasil mendapat nilai dalam kategori sangat baik.

Selanjutnya gambaran pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4. 1 Grafik Pencapaian KKM pada Kondisi Awal

Persentase ketuntasan hanya mencapai 16,7%. Hasil penilaian pada kondisi awal juga menunjukkan rata-rata keterampilan membaca pemahaman yang hanya mencapai 59,7. Angka ini masih kecil mengingat standar ketuntasan

siswa yang diharapkan adalah 75. Semua upaya peningkatan partisipasi siswa tidak muncul dampak perubahan dan hasilnya pun tetap saja belum sesuai harapan. Pembicaraan peneliti dan guru terkait kondisi awal tersebut, kemudian disepakati melakukan upaya perbaikan dengan menggunakan *learning log Whatsapp*.

Berdasarkan hasil observasi awal dapat diketahui beberapa faktor yang menjadikan keterampilan membaca pemahaman yang masih kurang, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa kurang antusias mengikuti pelajaran

Saat pembelajaran terlihat siswa kurang antusias dan tidak tertarik pada pelajaran. Pembelajaran buku fiksi dan nonfiksi menurut siswa agak membosankan. Adapun keterangan yang disampaikan guru terkait hal yang menjadikan siswa tidak antusias saat mengikuti pelajaran adalah karena pelajaran buku fiksi dan nonfiksi dianggap cukup sulit. Sisi lainnya adalah adanya dominasi guru dengan ceramah. Penyampaian dengan ceramah ternyata membuat siswa cepat bosan, tidak memperhatikan materi ceramah guru. Beberapa justru asik berbicara antar teman, gojekan, bahkan ada yang tertidur.

2. Siswa masih kesulitan menyusun rangkuman unsur buku fiksi dan non fiksi

Selama pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan mengidentifikasi tema untuk sebuah bacaan. Kesulitan ini tampak pada saat guru memberikan contoh bacaan kepada

siswa plot. Kesulitan juga dialami siswa ketika mereka sulit mengidentifikasi latar dan alur. Hal ini dapat dilihat dari hasil rangkuman yang dibuat oleh siswa, pengungkapan tema kurang tepat, penyebutan latar juga tidak tepat, alur tidak bisa menjawab, sedangkan yang bisa terjawab hanya penokohan.

### 3. Pembelajaran kurang menarik bagi siswa

Metode ceramah yang digunakan guru selama pelajaran berlangsung ternyata tidak efektif, siswa cepat bosan. Metode ceramah ini ternyata membuat sebagian besar siswa tidak memperhatikan. Siswa dituntut untuk mendengarkan penjelasan materi dari guru adapun siswa kurang mengetahui langkah membuat ringkasan dan cara menuliskan di catatan.

## A. Deskripsi Hasil Setiap Siklus

### 1. Siklus I

Penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan media *learning log Whatsapp* dilaksanakan dalam 2 siklus dengan tiap siklus terdiri dari 4 tahap, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

#### a. Perencanaan Tindakan

Tahap merencanakan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Januari 2022 di ruang guru SMP Islam Diponegoro Surakarta. Guru dan peneliti kemudian berdiskusi dengan berbekal

pada hasil survei awal bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII B SMP Islam Diponegoro Surakarta terlihat masih tergolong rendah. Perencanaan dengan diskusi adalah untuk menelaraskan persepsi mengenai tindakan menggunakan *learning log Whatsapp*.

Kemudian ditentukan beberapa hal pokok sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I ini. Beberapa inti dari yang perlu diperhatikan adalah.

- 1) Kolaborasi guru dan peneliti untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan *learning log Whatsapp*.
- 2) Perumusan beberapa indikator tujuan belajar.
- 3) Penyiapan lembar untk menilai (instrumen) penilaian.
- 4) Penyiapan aspek-aspek penilaian keterampilan membaca pemahaman yaitu pemahaman terhadap ide pokok, pemahaman terhadap unsur instrinsik, dan pemahaman terhadap nilai moral.
- 5) Penyiapan pedoman berobservasi untuk tujuan pengamatan atas perilaku siswa selama pelajaran.
- 6) Penentuan jadwal dan waktu tindakan siklus I.

Beberapa pertimbangan tersebut akhirnya menyepakati tindakan dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan per siklus. Pertemuan tersebut menyepakati bahwa pelaksanaan pada siklus I pertemuan 1 akan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 13 Januari



2022 dan pertemuan 2 akan dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 18 Januari 2022.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Pertemuan 1**

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Januari 2022. Jumlah siswa yang hadir pada kelas VII B adalah 24 siswa. Tahap awal pertemuan diawali dengan kegiatan pendahuluan yaitu pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran melalui grup Whatsapp kelas. Guru kemudian memeriksa kehadiran peserta didik sebagai wujud sikap disiplin. Guru menyampaikan kaitan materi dengan materi sebelumnya seraya bertanya jawab untuk menggali ingatan siswa. Guru memotivasi peserta didik dengan guru membacakan kisah orang-orang sukses karena membaca dan menulis buku. Guru juga mengajak siswa bertanya jawab tentang pentingnya membaca buku. Guru kemudian menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.

Kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan stimulus atau rangsangan pada siswa untuk memusatkan perhatian pada materi: mengenali unsur buku dan membandingkan unsur buku/karangan fiksi dan nonfiksi melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan

informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan). Kegiatan saintifik dimulai dari a) Membaca, peserta didik membaca materi berbentuk file PPT tentang buku fiksi yang dibagikan oleh guru; b) Mengamati, peserta didik melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di materi berkaitan dengan materi.

Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan PPT yang disajikan dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran tentang unsur buku fiksi, misalnya apa yang dimaksud dengan buku fiksi? Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai buku fiksi. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Guru kemudian memberikan contoh cara membuat learning log dalam merangkum sebuah materi dan peserta didik membuat learning log terkait materi pelajaran hari ini.

Selanjutnya siswa mempresentasikan *learning log* hasil diskusi kelompok melalui grup *Whatsapp* kelas, setiap kelompok menunjuk wakilnya untuk mempresentasikan hasil diskusi. Peserta didik dipersilahkan mengemukakan pendapat ataupun bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. Guru dan peserta didik kemudian membuat sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Peserta didik

diberikan kesempatan bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan pertanyaan sebagai motivasi untuk menumbuhkan kreativitas bertanya kepada peserta didik.

Kegiatan penutup dilaksanakan dengan guru dan peserta didik bersama-sama menyusun kesimpulan mengenai unsur-unsur karangan fiksi. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan penguatan mengenai unsur karangan fiksi. Peserta didik diberi tugas untuk membaca kembali karangan fiksi yang dipilihnya. Peserta didik ditugaskan untuk mencoba membuat rangkuman di rumah dari buku fiksi yang dibacanya. Guru dan peserta didik menutup pertemuan dengan berdoa bersama dan memberi salam.

## **2) Pertemuan 2**

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Januari 2022. Jumlah siswa yang hadir pada kelas VII B adalah 24 siswa. Tahap awal pertemuan diawali dengan kegiatan pendahuluan yaitu pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran melalui grup Whatsapp kelas. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai wujud sikap disiplin. Guru kemudian mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. Guru memotivasi

peserta didik dengan guru membacakan kisah orang-orang sukses karena membaca dan menulis buku. Guru juga mengajak siswa bertanya jawab tentang pentingnya membaca buku. Guru kemudian menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.

Kegiatan inti diawali dengan kegiatan literasi dimana peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi: gagasan pokok dalam buku/karangan nonfiksi melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan). Kegiatan membaca adalah peserta didik membaca materi berbentuk file PPT tentang gagasan pokok dalam buku/karangan nonfiksi. Kegiatan mengamati adalah peserta didik melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di materi. Guru kemudian memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan PPT yang disajikan dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran tentang gagasan pokok dalam buku nonfiksi, misalnya apa yang dimaksud dengan gagasan pokok?

Tahap selanjutnya peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasi-kan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai buku nonfiksi. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Guru memberikan contoh cara membuat learning log dalam merangkum

sebuah materi dan peserta didik membuat learning log terkait materi pelajaran hari ini. Peserta didik diminta mempresentasikan *learning log* hasil diskusi kelompok melalui grup *Whatsapp* kelas, setiap kelompok menunjuk wakilnya untuk mempresentasikan hasil diskusi. Peserta didik dipersilahkan mengemukakan pendapat ataupun bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

Guru dan peserta didik membuat sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Peserta didik diberikan kesempatan bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan pertanyaan sebagai motivasi untuk menumbuhkan kreativitas bertanya kepada peserta didik.

Kegiatan penutup diisi dengan guru dan peserta didik bersama-sama menyusun kesimpulan mengenai gagasan pokok dalam buku/karangan nonfiksi. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilakukan. Guru kemudian memberikan penguatan mengenai gagasan pokok dalam buku/karangan nonfiksi. Peserta didik diberi tugas untuk membaca kembali buku/karangan nonfiksi yang dipilihnya. Peserta didik ditugaskan untuk mencoba membuat rangkuman di rumah dari buku yang dibacanya. Akhirnya guru menutup pertemuan dengan berdoa bersama dan memberi salam.

### c. Observasi

Peneliti bersama observer mengamati proses pembelajaran bahasa dengan media *learning log Whatsapp* yang berlangsung di kelas VII B SMP Islam Diponegoro Surakarta. Observasi ini difokuskan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, serta aktivitas siswa di dalam kelas. Selama proses observasi ini, perhatian peneliti juga terfokus pada hasil unjuk kerja siswa yang menjadi dasar penilaian terhadap keterampilan membaca pemahaman yang dalam hal ini dilihat dari tiga aspek, yakni ide pokok, unsur, dan amanat. Berikut hasil penilaian terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa setelah siklus I.

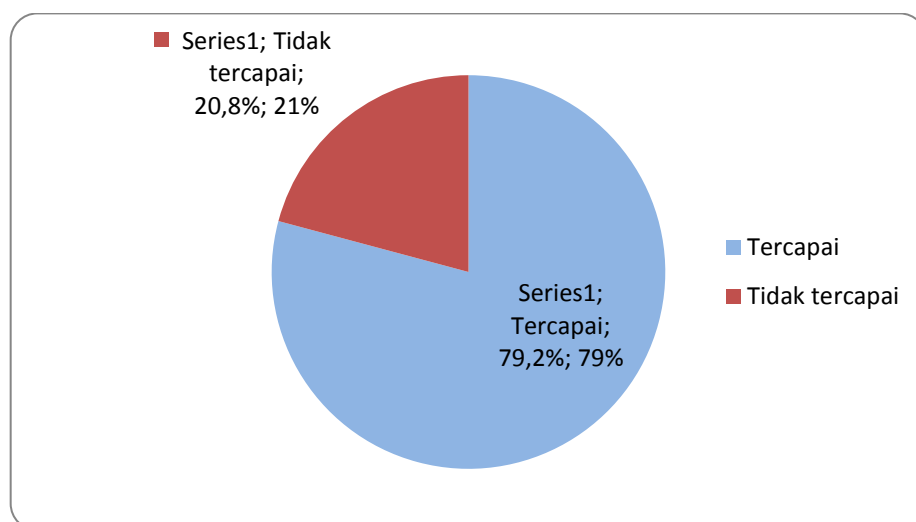
Tabel 4. 2 Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa pada Setelah Siklus I

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	%
Sangat baik	85 – 100	1	4,2%
Baik	75 – 84	18	75,0%
Cukup	60 – 74	4	16,7%
Kurang	40 – 59	1	4,2%
Sangat Kurang	0 – 39	0	0,0%
Jumlah		24	100,0%

Data tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai keterampilan membaca pemahaman yang baik. Rincian data tersebut dijelaskan bahwa dari jumlah keseluruhan dari 24 siswa, 18 siswa

di antaranya atau sebesar 75% termasuk dalam kategori baik dengan nilai antara 75-84. Kategori cukup dicapai oleh 4 orang siswa atau 16,7%. Kemudian kategori sangat baik dicapai oleh 1 orang siswa atau sebesar 4,2%. Begitu pula dengan kategori kurang hanya terdapat 1 orang saja (4,2%). Sementara itu, sudah tidak ada siswa yang mendapat nilai dalam kategori sangat kurang.

Selanjutnya gambaran pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4. 2 Grafik Pencapaian KKM Setelah Siklus I

Persentase ketuntasan hanya mencapai 79,2%. Angka ini sudah mencapai standar ketuntasan kelas yang diharapkan yaitu 78%. Hasil penilaian setelah siklus I menunjukkan rata-rata keterampilan membaca pemahaman yang hanya mencapa 76,4. Angka ini sudah mencapai standar ketuntasan yang diharapkan yaitu 75. Ketuntasan hasil belajar yang berupa

keterampilan membaca pemahaman mencapai 79,2% menunjukkan bahwa ketuntasan keterampilan membaca pemahaman sudah mencapai persentase batas indikator keberhasilan sebesar 75%. Namun masih ada 20,8% siswa yang belum mencapai Ketuntasan hasil belajar. Artinya keterampilan membaca pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan lagi.

#### **d. Refleksi**

Hasil refleksi atas pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I, maka dapat diidentifikasi beberapa kelemahan yang terdapat dalam setiap indikator keterampilan membaca pemahaman sebagai berikut.

##### 1) Kemampuan menemukan tema

Hasil observasi pada siklus I diperoleh gambaran bahwa masih banyak peserta didik yang belum memenuhi kriteria kemampuan untuk menemukan tema di dalam bacaan fiksi dan non fiksi. Hal ini dapat dilihat dari contoh *learning log* peserta didik yang masih belum menyebutkan tema dengan tepat:

##### 2) Kemampuan menemukan alur cerita

Hasil observasi pada siklus I diperoleh gambaran bahwa masih banyak *learning log* peserta didik yang belum memenuhi kriteria, yaitu kemampuan siswa dalam menyusun alur cerita secara urut.

##### 3) Kemampuan menemukan amanat



Hasil observasi pada siklus I diperoleh gambaran bahwa masih banyak *learning log* peserta didik yang belum memenuhi kriteria, yaitu siswa kurang mampu menampilkan amanat yang sesuai dengan bacaan fiksi dan nongiksi.

Hasil refleksi terhadap beberapa kekurangan yang muncul dalam pembelajaran siklus I yang dapat diidentifikasi di antaranya disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I sudah berjalan dengan baik sesuai dengan rancangan RPP yang telah dibuat. Siswa merasa senang dan antusias mengikuti proses pembelajaran dengan model *learning log*. Hasil wawancara dengan salah satu siswa menyatakan

“Saya senang dengan pembelajaran hari ini karena dengan membuat rangkuman *learning log* saya menjadi mudah memahami.” (S1W1)

- 2) Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan unsur intrinsik dalam sebuah karya fiksi. Hasil wawancara dengan siswa 2 menyatakan:

“Saya masih kesulitan menentukan tema dan alur dalam cerita yang saya baca” (S2W1). Siswa masih bingung apa yang ditulis dalam *learning log*

- 3) Guru terlalu banyak berceramah saat memberikan penjelasan kepada siswa.

- 4) Guru kurang memberi penghargaan/pujian terhadap siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru sehingga tidak dapat memancing antusiasme siswa lain untuk menjawab pertanyaan.
- 5) Guru kurang aktif dalam memberikan bimbingan kepada siswa untuk membuat *learning log* yang lebih bervariasi, kreatif, dan menarik.
- 6) Masih ada beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka diputuskan untuk melanjutkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

## **Siklus II**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia berdiskusi berdasarkan hasil tindakan pada siklus I bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII B SMP Islam Diponegoro Surakarta masih kurang optimal. Diskusi yang dilakukan untuk menyamakan persepsi mengenai perbaikan yang akan dilakukan, yaitu dengan memupuk kreativitas peserta didik dalam menyusun *learning log Whatsapp*. Kemudian ditentukan beberapa hal pokok sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II ini. Kegiatan pokok yang perlu mendapat perhatian adalah penyusunan RPP sesuai dengan kompetensi dasar. Guru menyiapkan lembar penilaian didasarkan aspek-aspek penilaian keterampilan membaca pemahaman yaitu pemahaman

terhadap ide pokok, pemahaman terhadap unsur instrinsik, dan pemahaman terhadap nilai moral. Kemudian guru dan peneliti menentukan waktu dan jadwal pelaksanaan siklus II.

Berdasarkan pertimbangan jadwal pelajaran bahasa Indonesia. Akhirnya disepakati pembelajaran siklus II pertemuan 1 akan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 20 Januari 2022 dan pertemuan 2 akan dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 25 Januari 2022.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Pertemuan 1**

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Januari 2022. Jumlah siswa yang hadir pada kelas VII B adalah 24 siswa. Tahap awal pertemuan diawali dengan kegiatan pendahuluan yaitu pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran melalui grup *Whatsapp* kelas. Guru kemudian memeriksa kehadiran peserta didik sebagai wujud sikap disiplin. Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. Guru memotivasi peserta didik dengan guru membacakan kisah orang-orang sukses karena membaca dan menulis buku. Guru juga mengajak siswa bertanya jawab tentang

pentingnya membaca buku. Guru kemudian menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.

Kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan stimulus atau rangsangan pada siswa untuk memusatkan perhatian pada materi: mengenali unsur buku dan membandingkan unsur buku/karangan fiksi dan nonfiksi melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan). Kegiatan saintifik dimulai dari membaca, peserta didik membaca materi berbentuk file PPT tentang buku fiksi yang dibagikan oleh guru; Kemudian mengamati, peserta didik melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di materi berkaitan dengan materi.

Guru kemudian memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan PPT yang disajikan dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran tentang unsur buku fiksi, misalnya apa yang dimaksud dengan buku fiksi? Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasi-kan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai buku fiksi. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Guru kemudian meminta peserta didik untuk membuat learning log dengan kreatif agar lebih menarik dan lebih mudah untuk diingat,

misalnya dengan diberikan garis-garis dan panah, diberikan tanda tertentu, dan sebagainya.

Kegiatan selanjutnya adalah peserta didik mempresentasikan learning log hasil diskusi kelompok melalui grup Whatsapp kelas, setiap kelompok menunjuk wakilnya untuk mempresentasikan hasil diskusi. Peserta didik dipersilahkan mengemukakan pendapat ataupun bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

Guru dan peserta didik membuat sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Peserta didik diberikan kesempatan bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan pertanyaan sebagai motivasi untuk menumbuhkan kreativitas bertanya kepada peserta didik

Kegiatan penutup dilaksanakan dengan guru dan peserta didik bersama-sama menyusun kesimpulan mengenai unsur-unsur karangan fiksi. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan penguatan mengenai unsur karangan fiksi. Peserta didik diberi tugas untuk membaca kembali karangan fiksi yang dipilihnya. Peserta didik ditugaskan untuk mencoba membuat rangkuman di rumah dari

buku fiksi yang dibacanya. Guru dan peserta didik menutup pertemuan dengan berdoa bersama dan memberi salam.

## **2) Pertemuan 2**

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Januari 2022. Jumlah siswa yang hadir pada kelas VII B adalah 24 siswa. Tahap awal pertemuan diawali dengan kegiatan pendahuluan yaitu pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran melalui grup *Whatsapp* kelas. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai wujud sikap disiplin. Guru kemudian mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. Guru memotivasi peserta didik dengan guru membacakan kisah orang-orang sukses karena membaca dan menulis buku. Guru juga mengajak siswa bertanya jawab tentang pentingnya membaca buku. Guru kemudian menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.

Kegiatan inti diawali dengan kegiatan literasi yaitu peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi: gagasan pokok dalam buku/karangan nonfiksi melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya,

mengumpulkan informasi/ eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan). Kegiatan membaca yaitu peserta didik membaca materi berbentuk file PPT tentang gagasan pokok dalam buku/karangan nonfiksi. Kemudian kegiatan mengamati yaitu peserta didik melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di materi.

Guru kemudian memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan PPT yang disajikan dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran tentang gagasan pokok dalam buku nonfiksi, misalnya apa yang dimaksud dengan gagasan pokok? Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasi-kan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai buku nonfiksi. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang.

Guru meminta peserta didik untuk membuat *learning log* tentang karangan nonfiksi dengan kreatif agar lebih menarik dan lebih mudah untuk diingat, misalnya dengan diberikan garis-garis dan panah, diberikan tanda tertentu, dan sebagainya. Peserta didik kemudian mempresentasikan *learning log* hasil diskusi kelompok melalui grup *Whatsapp* kelas, setiap kelompok menunjuk wakilnya untuk mempresentasikan hasil diskusi. Peserta didik dipersilahkan mengemukakan pendapat ataupun bertanya atas presentasi yang

dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

Guru dan peserta didik membuat sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Peserta didik diberikan kesempatan bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan pertanyaan sebagai motivasi untuk menumbuhkan kreativitas bertanya kepada peserta didik

Kegiatan penutup diisi dengan guru dan peserta didik bersama-sama menyusun kesimpulan mengenai gagasan pokok dalam buku/karangan nonfiksi. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilakukan. Guru kemudian memberikan penguatan mengenai gagasan pokok dalam buku/karangan nonfiksi. Peserta didik diberi tugas untuk membaca kembali buku/karangan nonfiksi yang dipilihnya. Peserta didik ditugaskan untuk mencoba membuat rangkuman di rumah dari buku yang dibacanya. Akhirnya guru dan peserta didik menutup pertemuan dengan berdoa bersama dan memberi salam.

#### **a. Observasi**

Peneliti bersama observer mengamati proses pembelajaran bahasa dengan media *learning log Whatsapp* yang berlangsung di kelas VII B SMP Islam Diponegoro Surakarta. Observasi ini difokuskan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang



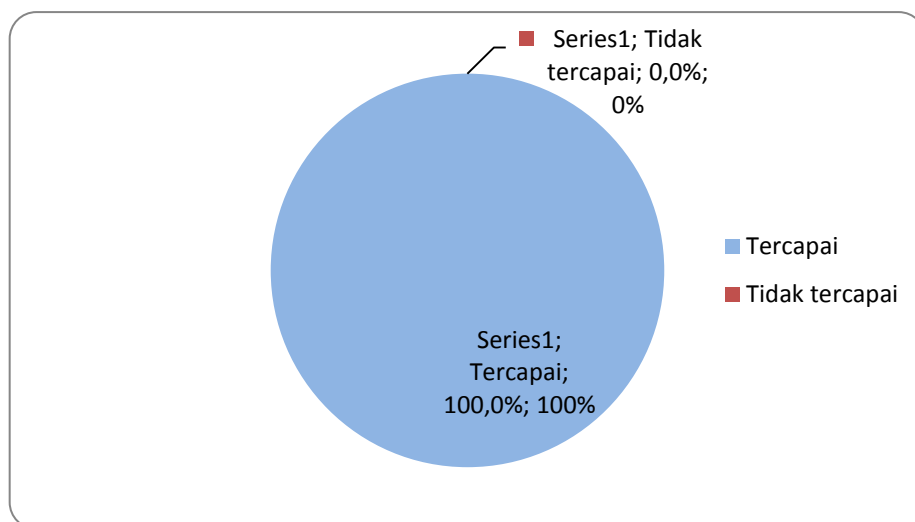
dilaksanakan oleh guru, serta aktivitas siswa di dalam kelas. Selama proses observasi ini, perhatian peneliti juga terfokus pada hasil unjuk kerja siswa yang menjadi dasar penilaian terhadap keterampilan membaca pemahaman yang dalam hal ini dilihat dari tiga aspek, yakni pemahaman pada ide pokok, unsur-unsur, dan amanat. Berikut hasil penilaian terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa setelah siklus II.

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	%
Sangat baik	85 – 100	15	62,5%
Baik	75 – 84	9	37,5%
Cukup	60 – 74	0	0,0%
Kurang	40 – 59	0	0,0%
Sangat Kurang	0 – 39	0	0,0%
Jumlah		24	100,0%

Tabel 4. 3 Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa pada Setelah Siklus I

Data tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai keterampilan membaca pemahaman yang sangat baik. Rincian data tersebut dijelaskan bahwa dari jumlah keseluruhan dari 24 siswa, 15 siswa di antaranya atau sebesar 62,5% termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai antara 85-100. Selanjutnya kategori sangat baik dicapai oleh 9 orang siswa atau 37,5%. Sudah tidak ada siswa yang mendapat nilai dalam kategori cukup, kurang, ataupun sangat kurang.

Selanjutnya gambaran pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) setelah siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4. 3 Grafik Pencapaian KKM Setelah Siklus II

Persentase ketuntasan hanya mencapai 100%. Angka ini sudah melebihi standar ketuntasan kelas yang diharapkan yaitu 78%. Hasil penilaian setelah siklus II menunjukkan rata-rata keterampilan membaca pemahaman yang hanya mencapai 89,2. Angka ini sudah mencapai mengingat standar ketuntasan yang diharapkan yaitu 75. Ketuntasan hasil belajar yang berupa keterampilan membaca pemahaman mencapai 100% menunjukkan bahwa ketuntasan keterampilan membaca pemahaman sudah mencapai persentase batas indikator keberhasilan sebesar 78%. Semua siswa mampu mencapai ketuntasan hasil belajar. Artinya pembelajaran dengan media *learning log Whatsapp* tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## b. Refleksi

Hasil refleksi atas pembelajaran yang telah dilaksanakan pada akhir siklus II, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan media *learning log Whatsapp* di kelas VII B SMP Islam Diponegoro Surakarta sudah mencapai target. Hasil refleksi setelah siklus II dapat dirangkum sebagai berikut:

### 1. Guru

- a) Guru yang mengamati tanggapan positif siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media *learning log Whatsapp*.

“Secara umum, tanggapan siswa sangat positif. Mereka merasa lebih terhubung dengan sesama siswa dan dengan saya sebagai guru. Mereka juga menyukai kebebasan untuk merefleksikan pembelajaran secara tertulis dan mendapatkan umpan balik langsung.”

- b) Guru yang melihat hasil refleksi yaitu perubahan dan perkembangan siswa dalam pembelajaran.

“Setelah merefleksikan pembelajaran melalui *learning log WhatsApp*, saya melihat perubahan dalam pemahaman siswa. Mereka dapat melihat perkembangan mereka dari waktu ke waktu, mengetahui area yang memerlukan perbaikan, dan merencanakan tindakan lanjut untuk meningkatkan pemahaman mereka. Mereka juga dapat melibatkan diri dalam diskusi dengan siswa lain dan saling belajar dari pengalaman dan pemahaman yang berbeda.”

### 2. Siswa

- a) Siswa terlihat senang dan antusias pada pembelajaran dengan *learning log*. Sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa 1:

“Saya senang sekali dengan pembelajaran *learning log* ini karena saya lebih mudah mengingat materi pelajaran dari rangkuman yang dibuat.” (S1W2).

- b) Siswa merasa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada pembelajaran *learning log*. Seperti yang diungkapkan oleh siswa 2:

“Sudah tidak mengalami kesulitan dalam menentukan unsur instrinsik dalam karya fiksi karena terbantu oleh *learning log* yang sudah dibuat.” (S2W2)

Terjadi perubahan perilaku siswa ke arah lebih baik, siswa lebih memperhatikan, antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa lebih mengingat materi yang diberikan karena adanya *learning log*. Keadaan ini dapat membuat siswa menjadi lebih paham mengenai materi yang telah disampaikan.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran berlangsung dengan lancar. Peningkatan indikator penilaian pada siklus I dan siklus II dapat dilihat berdasarkan peningkatan hasil belajar yang telah diarah. Berdasarkan hasil tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran ini sudah tercapai secara tuntas (keterampilan membaca pemahaman sudah optimal). Dengan demikian kegiatan pembelajaran ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus II telah dilaksanakan dengan peningkatan dorongan kreativitas kepada siswa dalam membuat *learning log* ternyata dampak sangat positif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

## B. Pembahasan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini mendapatkan hasil di antaranya adalah peningkatan hasil belajar dan perubahan tingkah laku siswa pada saat pembelajaran, serta kelebihan dan kelemahan pembelajaran *learning log*. Secara keseluruhan perubahan-perubahan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

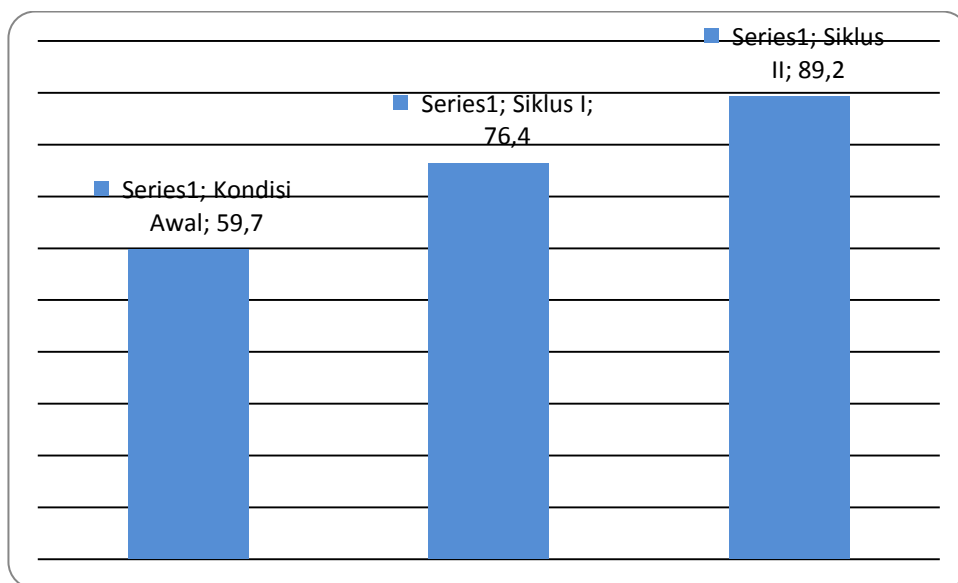
### 1. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

Berdasarkan hasil penilaian terhadap keterampilan membaca pemahaman pada akhir siklus I dan siklus II dapat ditemukan bahwa keterampilan membaca pemahaman meningkat setelah diberikan pembelajaran dengan media *learning log Whatsapp*. Hal ini didukung oleh tabulasi hasil penilaian sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Tabulasi Hasil Akhir Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa pada Tiap Siklus

	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Keterampilan Membaca Pemahaman	59,7	76,4	89,2
Peningkatan (%)		16,7%	12,8%
Pencapaian KKM	16,7%	79,2%	100,0%

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman jika digambarkan dengan diagram batang adalah sebagai berikut.



Gambar 4. 4 Grafik Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman

Diagram batang menunjukkan peningkatan rata-rata keterampilan membaca pemahaman dari 59,7 pada kondisi awal meningkat menjadi 76,4 setelah siklus I dan menjadi 89,2 setelah siklus II. Adanya peningkatan rata-rata penilaian terhadap keterampilan membaca pemahaman tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media *learning log Whatsapp* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas VII B SMP Islam Diponegoro Surakarta.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan media *learning log Whatsapp* pada siklus I dan II, maka dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menemukan ide pokok, kemampuan menemukan unsur-unsur karangan

fiksi dan nonfiksi, serta kemampuan menemukan nilai moral pada karangan fiksi dan nonfiksi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Commander dan Smith (dalam Braun & Thomas, 2013) yang menyatakan bahwa *learning log* dapat dijadikan sebagai media yang tepat dan berperan bagi peserta didik untuk meningkatkan kesadaran kognitif pada tahapan pembelajaran. Artinya pembelajaran dengan *learning log* dapat menjadi media yang efektif untuk pemantauan kognitif. Hal ini karena dalam penyusunan *learning log* siswa dituntut untuk menuliskan apa yang telah dipelajari di buku. Ditambahkan bahwa *learning log* adalah sebagai suatu pembuatan catatan refleksi bagi siswa setiap harinya sehingga menghasilkan pelatihan bagi siswa untuk sadar dan mengenal hasil peningkatan pembelajaran dan melakukan identifikasi berbagai hal yang dirasakan tergolong lemah. Proses ini ternyata mampu menambah peningkatan pemahaman bacaan dari peserta didik.

Pembelajaran dengan media *learning log Whatsapp* mampu mengkondisikan siswa agar mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari hari ini. Kemudian menuliskannya dalam beberapa kalimat. Adanya diskusi melalui *Whatsapp* mengkondisikan siswa untuk berupaya meningkatkan kemampuan mereka untuk bertanya dan menjawab pertanyaan sesuai dengan *learning* yang telah dibuat. Sesuai dengan pendapat Hafifah (dalam Septiani, 2021) bahwa nilai lebih yang dihasilkan dari *learning log* adalah mampu menampilkan hambatan pembelajaran

peserta didik serta alasan dibalik hambatan tersebut, mampu melakukan pengukuran materi serta sub materi yang dinilai menjadi kendala para peserta didik, sebagai solusi dalam memberi suatu nilai, mampu menampilkan keberhasilan atau tidak dari proses belajar yang dilakukan, mampu meninjau kesuksesan pendidik dalam memberikan ilmu, merupakan *feedback* pada daya mampu peserta didik, mengikutsertakan peserta didik melakukan penafsiran (asesmen). Artinya dengan menggunakan *learning log*, siswa secara tidak sadar menjadi pembelajar yang mandiri dan menjadi lebih sadar terhadap pembelajarannya sendiri.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Putri (2013) bahwa pemanfaatan *learning log* sebagai perangkat penafsiran alternatif untuk mampu melakukan identifikasi keperluan pembelajaran peserta didik. Mendukung hasil penelitian Hafifah (2017) penerapan *learning log* sebagai alternatif belajar dapat membantu untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

## **2. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Pembelajaran *Learning Log* Berbantuan *Whatsapp***

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas berupa pembelajaran *learning log Whatsapp* pada materi buku fiksi dan nonfiksi menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran tersebut. Adapun kelebihan dan kekurangan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:



a. Kelebihan

Hasil setelah dilaksanakan pembelajaran *learning log Whatsapp* pada materi buku fiksi dan nonfiksi maka penulis menemukan kelebihan-kelebihan dari model pembelajaran ini. Kelebihan dari pembelajaran *learning log Whatsapp* antara lain: 1) Materi yang didapatkan siswa akan tertanam erat pada ingatan dan siswa tidak akan mudah lupa apa yang dipelajari sebelumnya; 2) Dapat mengungkap kesulitan belajar siswa; 3) Dapat digunakan untuk mengetahui konsep-konsep yang dianggap sulit oleh siswa. Selain itu juga dapat mengetahui latar belakang kesulitan belajar siswa, dan merupakan bentuk inovasi dalam penilaian alternatif, kemudian dapat mengungkap berhasil atau tidaknya pembelajaran, dapat melihat keberhasilan guru dalam mengajar, atau sebagai feedback terhadap kemampuan siswa. Berdasarkan uraian di atas dengan penerapan pembelajaran *learning log Whatsapp*, guru dapat menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna kepada siswa.

b. Kekurangan

Hasil setelah dilaksanakan pembelajaran *learning log Whatsapp* pada materi buku fiksi dan nonfiksi, ditemukan kekurangan-kekurangan pada saat proses pembelajaran. Kekurangan tersebut di antaranya adalah: 1) Proses kegiatan membuat *learning log* membutuhkan waktu yang tidak sebentar; 2) Siswa diberikan kesempatan dalam menemukan konsep yang ada dalam bacaan secara

mandiri, sehingga guru harus lebih aktif memberikan penjelasan bagaimana cara menemukan konsep ataupun unsur-unsur yang ada dalam bacaan; 3) Memerlukan biaya yang tidak sedikit dalam proses pembuatannya. Hal ini dikarenakan *learning log Whatsapp* membutuhkan perangkat teknologi informasi yang sesuai sehingga memerlukan biaya untuk pengadaannya..

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ada peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas VII B SMP Islam Diponegoro Surakarta setelah diberikan pembelajaran dengan media *learning log Whatsapp*. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan indikator kemampuan menemukan ide pokok, menemukan unsur-unsur karangan fiksi dan nonfiksi serta menemukan nilai moral dalam karangan fiksi dan nonfiksi. Hasil penilaian keterampilan membaca pemahaman kondisi awal hanya mencapai rata-rata 59,7 kemudian meningkat menjadi 76,4 setelah siklus I dan menjadi 89,2 setelah siklus II.

#### **B. Implikasi**

Implikasi dari kesimpulan di atas adalah bahwa penerapan pembelajaran dengan media harus *learning log Whatsapp* mengkondisikan siswa untuk bisa belajar secara mandiri ataupun belajar dalam kelompok dalam merangkum materi pelajaran. Pembelajaran dengan media *learning log Whatsapp* akan membiasakan siswa untuk mengenali kemajuan belajarnya, pengalaman belajar yang diperoleh dan materi mana yang belum dikuasai.

Pembelajaran dengan media *learning log Whatsapp* mampu membantu siswa lebih aktif selama pembelajaran berlangsung. Meskipun dilaksanakan secara berkelompok, akan tetapi tanggung jawab individu tetap menjadi prioritas. Hal ini menumbuhkan kemandirian siswa dalam belajar. Penerapan pembelajaran dengan media *learning log Whatsapp* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman terhadap buku ataupun karangan fiksi dan nonfiksi. Melalui media *learning log Whatsapp* ini siswa dapat menelaah ide pokok, unsur-unsur intrinsik, dan amanat yang terkandung dalam bacaan fiksi dan nonfiksi.

Pembelajaran dengan media *learning log Whatsapp* terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Dari pelaksanaan tindakan yang kemudian dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, dapat dideskripsikan terdapatnya peningkatan kualitas pembelajaran baik proses maupun hasilnya. Dari segi proses, pembelajaran dengan media *learning log Whatsapp* dapat mengefektifkan waktu, memupuk kerja sama siswa, dan memotivasi siswa untuk merangkum pemahamannya dengan baik.

### **C. Saran**

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian di atas, peneliti dapat me-rumuskan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia

- a) Guru bahasa Indonesia dapat menggunakan media *learning log Whatsapp* sebagai alternatif dalam pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia
- b) Guru hendaknya selalu menasehati dan memotivasi siswa agar rajin membaca dan menulis.
- c) Guru dapat mengenalkan *learning log Whatsapp* kepada guru lain sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran.

## 2. Bagi Siswa,

- a) Diharapkan memperbanyak kegiatan membaca agar dapat melatih penelaahan dan pemahaman secara sistematis dan memperkaya wawasan.
- b) Siswa hendaknya selalu aktif dan antusias mengikuti pembelajaran karena dengan aktif dan antusias berarti siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi berhasil.

## 3. Bagi Kepala Sekolah

- a) Pihak sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pembelajaran dengan media *learning log Whatsapp*.
- b) Diharapkan untuk selalu mengikutsertakan para guru dalam pelatihan-pelatihan yang sering dilakukan oleh Dinas Pendidikan setempat melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

4. Bagi Peneliti Berikutnya, penelitian ini diharapkan mampu memicu berkembangnya penelitian-penelitian lain yang lebih kreatif dan inovatif, khususnya yang mendukung pembelajaran bahasa Indonesia.

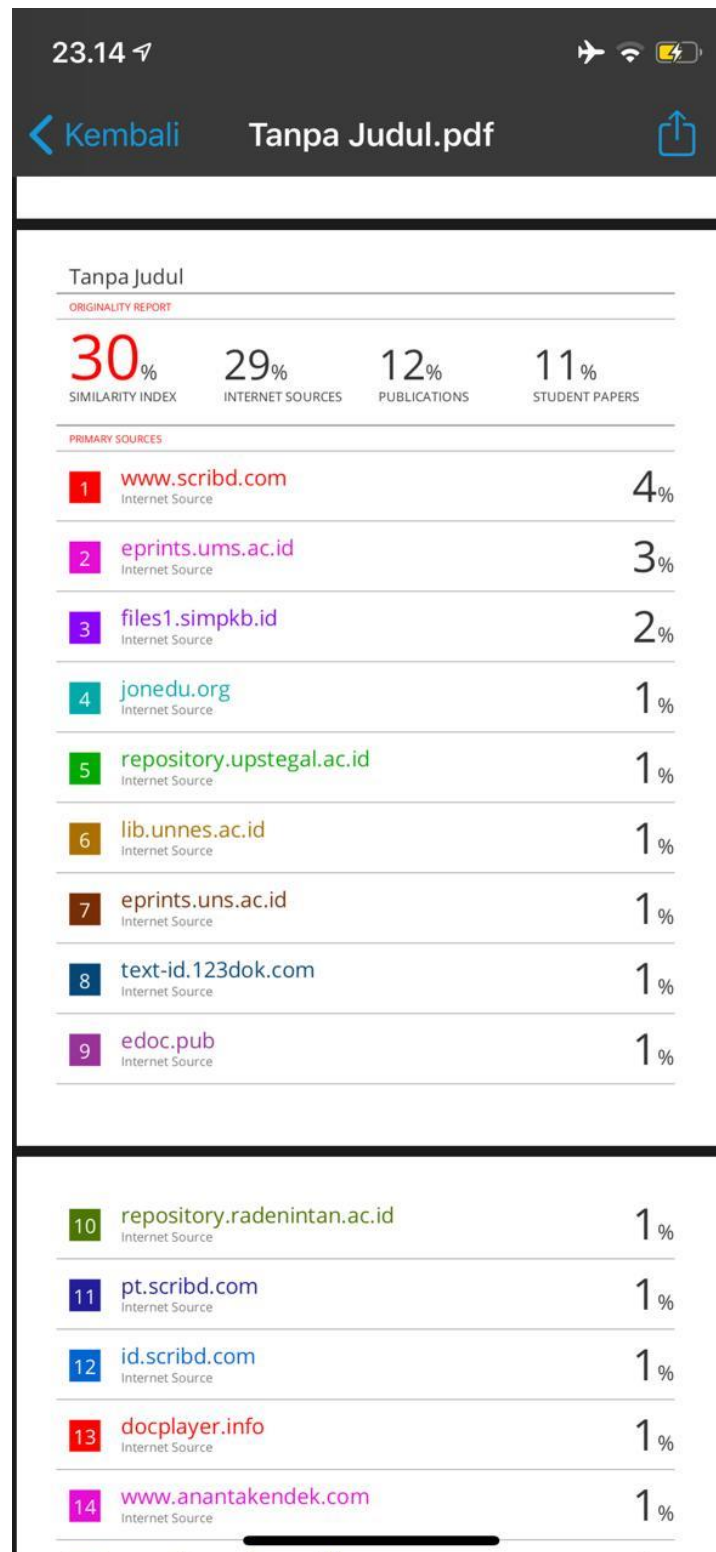
## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Prabowo, Heriyanto, S.Sos., M. I. 2013. Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip%5CnANALISIS>
- Anjani, A., Ratnamulyani, I. A., & Kusumadinata, A. A. 2018. Penggunaan Media Komunikasi Whatsapp Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan. *Jurnal Komunikatio*, 4(1), 41–50. <https://doi.org/10.30997/jk.v4i1.1211>
- Asiati, S., & Amalia, F. 2020. *BAHASA INDONESIA MODUL 5 BUKU FIKSI DAN NONFIKSI Kelas VII*.
- Bhagaskara, A. E., Nur Afifah, E., & Maulana Putra, E. 2021. Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Berbasis WhatsApp di SD Yapita. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 13–23. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.183>
- Braun, S. L., & Thomas, S. 2013. Student Perceptions of the use of Learning logs to Teach Public Relations Writing. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 93, 1456–1460. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.063>
- Braun, S. L., & Thomas, S. 2013. Student Perceptions of the use of Learning logs to Teach Public Relations Writing. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 93, 1456–1460. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.063>
- Hafifah, Intan Siti. 2017. Penerapan Learning Log Class Sebagai Asesmen Alternatif Untuk Mendiagnosis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Sistem Koordinasi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI. Universitas Pasundan. Bandung.
- Halifa, Mutmainnah Nur. 2018. *Analisis Pemanfaatan Buku Fiksi di Perpustakaan SMA Negeri 14 Makassar*. Fakultas Adab dan Humaniora. Jurusan Ilmu Perpustakaan. UIN Alauddin Makassar. Makassar.
- Harsono, A., Fuady, A., & Saddhono, K. 2012. Pengaruh Strategi Know Want To Learn (Kwl) Dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa Smp Negeri Di Temanggung. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(1), 142–152.
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. 2016. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1–21.
- Ibrahim, Ahmad. 2013. *Penerapan Learning Log Class untuk Mendiagnostik Kesulitan Belajar Siswa SMA pada Materi Sistem Ekskresi*. Fakultas

Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Jurusan Pendidikan Biologi. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

- Ida Yeni Rahmawati, Siti Asiyah, D. M. 2020. APLIKASI KLONOSEWANDONO SEBAGAI BAHAN AJAR BIPA PADA KETERAMPILAN MEMBACA TINGKAT DASAR. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(3), 118–124.
- Kholiq, A. 2020. Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa di Lamongan. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 175–186. <https://doi.org/10.32528/bb.v5i2.3216>
- Mahmud. 2011. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*. Pustaka Setia.
- Masnur Muchlich. 2016. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (classroom action research)* (Fatna Yustianti (ed.); Edisi 1, C). Bumi Aksara.
- Mulyati, Y. 2015. *Hakikat Keterampilan Berbahasa Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. In Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*.
- Nurgiyantoro, B. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi* (Siti (ed.); XI). Gajah Mada University Press.
- Putri, Rezki Prima. 2013. *Penggunaan Learning Log untuk Mengidentifikasi Kebutuhan Belajar Siswa SMA pada Materi Sistem Reproduksi Manusia*. Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Jurusan Pendidikan Biologi. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Rahartri. 2019. “Whatsapp” Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspiptek). *Visi Pustaka*, 21(2), 147–156.
- Rigianti, H. A. 2020. KENDALA PEMBELAJARAN DARING GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANJARNEGARA. *Elementary School* 7, 7(2), 297–302.
- Rudyanto, H. E. 2017. Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Soal Cerita Kelas IV. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(2), 175–182. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i2.34>
- Sri Irfadila, M. 2015. Hubungan Strategi Membaca Dengan Kemampuan Memahamitek Bacaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Umsb Padangpanjang. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 1(1). <https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i1.1157>
- Tarigan, H.G. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN





## Lampiran 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 1

#### (RPP Siklus 1)

Satuan Pendidikan	: SMP Islam Diponegoro Surakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII / 2
Materi	: Literasi buku fiksi dan nonfiksi
Alokasi Waktu	: 4 jam pelajaran (2 x pertemuan)

#### A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	3.9 Menemukan unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca	Peserta didik dapat: Menentukan unsur-unsur buku fiksi Menentukan unsur-unsur buku nonfiksi Menentukan persamaan dan perbedaan unsur buku nonfiksi
2.	4.9 Membuat peta pikiran/rangkuman alur tentang isi buku nonfiksi/ buku fiksi	Peserta didik dapat : Membuat rangkuman dalam bentuk pemetaan

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
	yang dibaca	Membuat rangkuman dalam bentuk rangkaian gagasan pokok isi buku Perbedaan unsur buku fiksi dengan buku nonfiksi

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran peserta didik diharapkan mampu:

1. Menemukan unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca
2. Membuat peta pikiran/rangkuman alur tentang isi buku nonfiksi/ buku fiksi yang dibaca
3. Menelaah hubungan unsur-unsur dalam buku fiksi dan nonfiksi
4. Menyajikan tanggapan terhadap isi buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca

### D. Materi

#### Pengertian buku fiksi dan nonfiksi

Buku fiksi adalah karangan yang berisi kisah atau cerita yang dibuat berdasarkan khayalan atau imajinasi pengarang. Fiksi atau cerita rekaan biasanya berbentuk roman, novel, dan cerita pendek (cerpen). Fiksi ilmiah atau fiksi ilmu pengetahuan adalah fiksi yang ditulis berdasarkan ilmu pengetahuan, teori, atau spekulasi ilmiah..

Ciri-ciri buku fiksi :

- berusaha menghidupkan perasaan atau menggugah emosi pembacanya
- dipengaruhi oleh subyektivitas pengarangnya.
- bahasa bermakna denotatif (yaitu makna sebenarnya) juga konotatif, asosiatif (yaitu makna tidak sebenarnya), ekspresif (yaitu memberi bayangan suasana pribadi pengarang), sugestif (yaitu bersifat mempengaruhi pembaca), dan plastis (yaitu bersifat indah untuk menggugah perasaan pembaca).

Buku nonfiksi adalah karangan yang dibuat berdasarkan fakta, realita, atau hal-hal yang benar-benar dan terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari.

Ciri-ciri buku nonfiksi :

- biasanya berbentuk tulisan ilmiah dan ilmiah populer, laporan, artikel, feature, skripsi, tesis, disertasi, makalah, dan sebagainya.
- Karangan nonfiksi berusaha mencapai taraf obyektivitas yang tinggi, berusaha menarik dan
- menggugah nalar (pikiran) pembaca.
- Bahasa bersifat deskriptif dan menunjuk pada pengertian yang sudah terbatas sehingga tidak bermakna ganda.

### Unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi

Unsur-unsur buku nonfiksi meliputi bagian cover buku, rincian subbab buku, judul subbab, isi buku, cara menyajikan isi buku, bahasa yang digunakan, sistematika penulisan.

Sedangkan unsur-unsur buku fiksi terdiri dari bagian cover buku, rincian subbab buku, judul subbab, tema, latar, tokoh dan penokohan, karakter atau watak, dan penyajian alur cerita.

### E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : Discovery

Learning, *Learning Log* berbantuan *Whatsapp*

Metode : Diskusi, Tanya

Jawab, Penugasan

### F. Kegiatan Pembelajaran

#### Pertemuan I (2 x 40 menit)

<b>PENDAHULUAN (15 menit)</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran melalui grup Whatsapp kelas</li> <li>2) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai wujud sikap disiplin</li> <li>3) Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.</li> <li>4) Guru memotivasi peserta didik dengan guru membacakan kisah orang-orang sukses karena membaca dan menulis buku. Guru juga mengajak siswa bertanya jawab tentang pentingnya membaca buku</li> <li>5) Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.</li> </ol>	
<b>KEGIATAN INTI (50 menit)</b>	
Literasi	<p>Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi: mengenali unsur buku dan membandingkan unsur buku/karangan fiksi dan nonfiksi melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membaca</li> </ol> <p>Peserta didik membaca materi berbentuk file PPT tentang buku fiksi yang dibagikan oleh guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2) Mengamati</li> </ol>

	Peserta didik melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di materi berkaitan dengan materi
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan PPT yang disajikan dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran tentang unsur buku fiksi, misalnya apa yang dimaksud dengan buku fiksi?
Collaboration (Kerja Sama)	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai buku fiksi. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang Guru memberikan contoh cara membuat <i>learning log</i> dalam merangkum sebuah materi dan peserta didik membuat <i>learning log</i> terkait materi pelajaran hari ini
Communication (Komunikasi)	Mempresentasikan <i>learning log</i> hasil diskusi kelompok melalui grup <i>Whatsapp</i> kelas, setiap kelompok menunjuk wakilnya untuk mempresentasikan hasil diskusi. Peserta didik dipersilahkan mengemukakan pendapat ataupun bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya
Creativity (Kreativitas)	Guru dan peserta didik membuat sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Peserta didik diberikan kesempatan bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan pertanyaan sebagai motivasi untuk menumbuhkan kreativitas bertanya kepada peserta didik
<b>PENUTUP (15 menit)</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru dan peserta didik bersama-sama menyusun kesimpulan mengenai unsur-unsur karangan fiksi</li> <li>2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilakukan</li> <li>3) Guru memberikan penguatan mengenai unsur karangan fiksi</li> <li>4) Peserta didik diberi tugas untuk membaca kembali karangan fiksi yang dipilihnya</li> <li>5) Peserta didik ditugaskan untuk mencoba membuat rangkuman di rumah dari buku fiksi yang dibacanya.</li> <li>6) Guru dan murid menutup pertemuan dengan berdoa bersama dan memberi salam</li> </ol>	

**Pertemuan II (2 x 40 menit)**

<b>PENDAHULUAN (15 menit)</b>	
1) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran melalui grup <i>Whatsapp</i> kelas 2) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai wujud sikap disiplin 3) Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. 4) Guru memotivasi peserta didik dengan guru membacakan kisah orang-orang sukses karena membaca dan menulis buku. Guru juga mengajak siswa bertanya jawab tentang pentingnya membaca buku 5) Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	
<b>KEGIATAN INTI (50 menit)</b>	
Literasi	Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi: gagasan pokok dalam buku/karangan nonfiksi melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) 1) Membaca Peserta didik membaca materi berbentuk file PPT tentang gagasan pokok dalam buku/karangan nonfiksi 2) Mengamati Peserta didik melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di materi
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan PPT yang disajikan dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran tentang gagasan pokok dalam buku nonfiksi, misalnya apa yang dimaksud dengan gagasan pokok?
Collaboration (Kerja Sama)	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai buku nonfiksi. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang Guru memberikan contoh cara membuat <i>learning log</i> dalam merangkum sebuah materi dan peserta didik membuat <i>learning log</i> terkait materi pelajaran hari ini
Communication	Mempresentasikan <i>learning log</i> hasil diskusi kelompok

(Komunikasi)	melalui grup <i>Whatsapp</i> kelas, setiap kelompok menunjuk wakilnya untuk mempresentasikan hasil diskusi. Peserta didik dipersilahkan mengemukakan pendapat ataupun bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya
Creativity (Kreativitas)	Guru dan peserta didik membuat sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Peserta didik diberikan kesempatan bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan pertanyaan sebagai motivasi untuk menumbuhkan kreativitas bertanya kepada peserta didik
<b>PENUTUP (15 menit)</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru dan peserta didik bersama-sama menyusun kesimpulan mengenai gagasan pokok dalam buku/karangan nonfiksi</li> <li>2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilakukan</li> <li>3) Guru memberikan penguatan mengenai gagasan pokok dalam buku/karangan nonfiksi</li> <li>4) Peserta didik diberi tugas untuk membaca kembali buku/karangan nonfiksi yang dipilihnya</li> <li>5) Peserta didik ditugaskan untuk mencoba membuat rangkuman di rumah dari buku yang dibacanya.</li> <li>6) Guru dan murid menutup pertemuan dengan berdoa bersama dan memberi salam</li> </ol>	

### G. Penilaian

Hal yang dinilai pada unit ini mencakup tiga hal (a) kejujuran dan tanggung jawab yang terlihat dari proses membaca dua buku pada jurnal membaca (sikap), (b) hasil rangkuman berupa *learning log* dari buku fiksi dan nonfiksi (pengetahuan dan keterampilan), dan (c) komentar terhadap isi buku (portofolio).

#### 1. Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Jurnal  
Perkembangan Sikap
- c. Instrumen

## JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP

Kelas : \_\_\_\_\_

Periode Pengamatan : \_\_\_\_\_

No	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				

Sikap dicatat dalam jurnal perkembangan sikap pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil penilaian tidak berupa angka tetapi deskripsi

### 2. Penilaian Keterampilan

Teknik Penilaian : Unjuk Kerja,

Portofolio

Rubrik Penilaian portofolio : Lampiran

### 3. Remedial dan Pengayaan

#### a. Remedial

Remedial dilaksanakan untuk peserta didik yang belum menguasai materi dan belum tuntas memahami materi pembelajaran. Kegiatan Remedial dilakukan dengan mengulang materi pembelajaran apabila peserta didik yang sudah tuntas di bawah 75%. Sedangkan apabila peserta didik sudah tuntas lebih dari 75% maka kegiatan remedial dapat dilakukan antara lain :

- a. Mengulang materi pokok diluar jam tatap muka bagi peserta didik yang belum tuntas
- b. Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas
- c. Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan

#### b. Pengayaan

Peserta didik diberi pengayaan berupa tugas untuk membuat *learning log* berisi rangkuman materi pelajaran buku fiksi dan nonfiksi

Surakarta, Januari 2023

Mengetahui:  
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

NIP \_\_\_\_\_

NIP \_\_\_\_\_



## LAMPIRAN

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**

Satuan Pendidikan : SMP Islam Diponegoro Surakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/2

Materi/Pokok Bahasan : Buku Fiksi dan Nonfiksi

Kompetensi Dasar :

3.9 Menemukan unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi

4.9 Membuat rangkuman tentang isi buku nonfiksi/buku fiksi yang dibaca

**A. Identitas**

Kelompok : .....

Kelas : .....

Anggota Kelompok : 1. ....

2. ....

3. ....

4. ....

**B. Penilaian Pengetahuan**

Teknik : Tes tulis dan penugasan.

Bentuk : Isian dan tugas yang dikerjakan secara berkelompok

**Bacalah penggalan kutipan di bawah ini!**

**Kutipan 1**

Hari Senin sore yang mendung, Ahmad dan Andi janji ketemu di rumah temannya di daerah Solo Utara. Setelah bertemu mereka ternyata terlibat saling debat.

“Salahkah menurut pendapatmu, kalau menyembah Tuhan di dunia?” tanya Ahmad.

“Tidak. Kesalahan engkau karena engkau terlalu mementingkan dirimu sendiri jawab Andi.

“Kau takut masuk neraka, karena itu kau taat bersembahyang. Tapi engkau melupakan kehidupan kaumu sendiri, melupakan kehidupan anak istrimu sendiri, hingga mereka kucar-kacir selamanya. Itulah kesalahanmu yang terbesar, terlalu egoistis, padahal engkau di dunia berkaum, bersaudara, semuanya, tapi engkau tak memperdulikan mereka sedikit pun.” Tambah Andi.

**Jawablah pertanyaan di bawah ini!**

1. Berdasarkan penggalan kutipan di atas, identifikasi jenis kutipan tersebut!
2. Identifikasi unsur-unsur yang terdapat dalam kutipan di atas!

Tema :

Latar :

Tokoh :

Watak :

Alur :

3. Temukan nilai moral atau amanat dari kutipan tersebut!
4. Buatlah learning log mengenai teks fiksi dari kutipan di atas!

**Kutipan 2**

Menurut pemberitaan majalah Tempo edisi 4 Januari 2023 tentang jejak pemerintahan mantan presiden BJ Habibie. “Dalam pemerintahan Indonesia, karier BJ Habibie dimulai saat pemerintahan presiden Soeharto. Ia diminta kembali dari Jerman lalu menjabat sebagai Menteri Negara Riset dan Teknologi sejak tahun 1978 sampai Maret 1998. Saat krisis 1998, Soeharto mundur dan menetapkan BJ Habibie sebagai Presiden ke-Indonesia dari 1 Mei 1998 - 20 Oktober 1999. Habibie menjabat sebagai Wakil Presiden ke-7 sejak 14 Maret 1998 hingga 21 Mei 1998 dalam Kabinet Pembangunan VII di bawah Soeharto. Sebelum pulang ke Indonesia, Habibie telah lebih dulu berkarier di Jerman.

Diketahui sang mantan presiden tersebut sempat bekerja di berbagai perusahaan penerbangan dan konstruksi pesawat di Jerman setelah menikah dengan sang istri, Hasri Ainun Besari. BJ Habibie sempat merancang proyek pesawat CN-235 bersama para insinyur dari perusahaan Spanyol, CASA, yang prototipenya berhasil mengudara pada akhir 1983. Dengan kecerdasan dan pengalamannya, sosok BJ Habibie akhirnya berhasil membuat pesawat pertama Indonesia, yakni N250 Gatotkaca, pada 1995 Bersama timnya dari Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN), BJ Habibie merancang pesawat baling-baling dengan daya angkut sekitar 50 penumpang dan bisa diperbesar hingga 70 penumpang bernama N-250 Gatot Kaca.”

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Berdasarkan dua penggalan kutipan di atas, identifikasi jenis kutipan tersebut!
2. Tentukan gagasan pokok dari kutipan 2!
3. Buatlah *learning log* mengenai teks nonfiksi dari kutipan di atas!

## LAMPIRAN

**PENILAIAN ASPEK KETERAMPILAN****Rubrik penilaian portofolio laporan buku fiksi dan nonfiksi**

DATA BUKU / KARANGAN	
Judul	:
Penulis	:
Penerbit	:
ISBN	:
Tahun terbit	:
Gambar sampul	:
Jumlah halaman isi	:
Lebar	:
Tinggi	:

No	Unsur	Deskripsi
1.	Tema	Apa tema data karangan/buku fiksi yang kamu baca?
2.	Latar dan alur	Di mana, kapan cerita terjadi? Bagaimana alur cerita yang terjadi (di awal, tengah, akhir)?
3.	Tokoh	Siapa tokoh utama pada karangan/buku fiksi yang kamu baca? Siapa tokoh favoritmu, mengapa? Siapa tokoh yang tidak kamu suka, mengapa?
4.	Watak	Bagaimanakah karakter tokoh utama pada karangan/ buku fiksi yang kamu baca?
5.	Amanat	Apa amanat dari karangan/buku fiksi yang kamu baca?
6.	Gagasan utama	Apa gagasan utama dari buku nonfiksi yang kamu baca?

### Penskoran

4= jika semua unsur dijawab dengan baik

3= jika tidak semua unsur dijawab dengan baik

2= jika hanya sedikit unsur yang dijawab

1= jika tidak ada unsur yang dijawab

## Lampiran 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 1

#### (RPP Siklus 2)

Satuan Pendidikan : SMP Islam Diponegoro Surakarta  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : VII / 2  
 Materi : Literasi buku fiksi dan nonfiksi  
 Alokasi Waktu : 4 jam pelajaran (2 x pertemuan)

#### A. Kompetensi Inti

- 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	3.9 Menemukan unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca	Peserta didik dapat: Menentukan unsur-unsur buku fiksi Menentukan unsur-unsur buku nonfiksi Menentukan persamaan dan perbedaan unsur buku nonfiksi
2	4.9 Membuat peta pikiran/rangkuman alur tentang	Peserta didik dapat : Membuat rangkuman dalam bentuk

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
	isi buku nonfiksi/ buku fiksi yang dibaca	pemetaan Membuat rangkuman dalam bentuk rangkaian gagasan pokok isi buku Perbedaan unsur buku fiksi dengan buku nonfiksi

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran peserta didik diharapkan mampu:

1. Menemukan unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca
2. Membuat peta pikiran/rangkuman alur tentang isi buku nonfiksi/ buku fiksi yang dibaca
3. Menelaah hubungan unsur-unsur dalam buku fiksi dan nonfiksi
4. Menyajikan tanggapan terhadap isi buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca

### D. Materi

#### Pengertian buku fiksi dan nonfiksi

Buku fiksi adalah karangan yang berisi kisah atau cerita yang dibuat berdasarkan khayalan atau imajinasi pengarang. Fiksi atau cerita rekaan biasanya berbentuk roman, novel, dan cerita pendek (cerpen). Fiksi ilmiah atau fiksi ilmu pengetahuan adalah fiksi yang ditulis berdasarkan ilmu pengetahuan, teori, atau spekulasi ilmiah..

Ciri-ciri buku fiksi :

- berusaha menghidupkan perasaan atau menggugah emosi pembacanya
- dipengaruhi oleh subyektivitas pengarangnya.
- bahasa bermakna denotatif (yaitu makna sebenarnya) juga konotatif, asosiatif (yaitu makna tidak sebenarnya), ekspresif (yaitu memberi bayangan suasana pribadi pengarang), sugestif (yaitu bersifat mempengaruhi pembaca), dan plastis (yaitu bersifat indah untuk menggugah perasaan pembaca).

Buku nonfiksi adalah karangan yang dibuat berdasarkan fakta, realita, atau hal-hal yang benar-benar dan terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari.

Ciri-ciri buku nonfiksi :

- biasanya berbentuk tulisan ilmiah dan ilmiah populer, laporan, artikel, feature, skripsi, tesis, disertasi, makalah, dan sebagainya.
- Karangan nonfiksi berusaha mencapai taraf obyektivitas yang tinggi, berusaha menarik dan
- menggugah nalar (pikiran) pembaca.

- Bahasa bersifat deskriptif dan menunjuk pada pengertian yang sudah terbatas sehingga tidak bermakna ganda.

### Unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi

Unsur-unsur buku nonfiksi meliputi bagian cover buku, rincian subbab buku, judul subbab, isi buku, cara menyajikan isi buku, bahasa yang digunakan, sistematika penulisan.

Sedangkan unsur-unsur buku fiksi terdiri dari bagian cover buku, rincian subbab buku, judul subbab, tema, latar, tokoh dan penokohan, karakter atau watak, dan penyajian alur cerita.

### E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : Discovery

Learning, *Learning Log* berbantuan *Whatsapp*

Metode : Diskusi, Tanya

Jawab, Penugasan

### E. Kegiatan Pembelajaran

#### Pertemuan I (2 x 40 menit)

<b>PENDAHULUAN (15 menit)</b>	
1) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran melalui grup Whatsapp kelas 2) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai wujud sikap disiplin 3) Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. 4) Guru memotivasi peserta didik dengan guru membacakan kisah orang-orang sukses karena membaca dan menulis buku. Guru juga mengajak siswa bertanya jawab tentang pentingnya membaca buku 5) Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	
<b>KEGIATAN INTI (50 menit)</b>	
Literasi	Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi: mengenali unsur buku dan membandingkan unsur buku/karangan fiksi dan nonfiksi melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan, mengolah informasi, mengomunikasikan) 1) Membaca Peserta didik membaca materi berbentuk file PPT tentang



	<p>buku fiksi yang dibagikan oleh guru</p> <p>2) Mengamati</p> <p>Peserta didik melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di materi berkaitan dengan materi</p>
Critical Thinking	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan PPT yang disajikan dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran tentang unsur buku fiksi, misalnya apa yang dimaksud dengan buku fiksi?</p>
Collaboration (Kerja Sama)	<p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai buku fiksi. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang</p> <p>Guru meminta peserta didik untuk membuat <i>learning log</i> dengan kreatif agar lebih menarik dan lebih mudah untuk diingat, misalnya dengan diberikan garis-garis dan panah, diberikan tanda tertentu, dan sebagainya</p>
Communication (Komunikasi)	<p>Mempresentasikan <i>learning log</i> hasil diskusi kelompok melalui grup <i>Whatsapp</i> kelas, setiap kelompok menunjuk wakilnya untuk mempresentasikan hasil diskusi. Peserta didik dipersilahkan mengemukakan pendapat ataupun bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya</p>
Creativity (Kreativitas)	<p>Guru dan peserta didik membuat sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Peserta didik diberikan kesempatan bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan pertanyaan sebagai motivasi untuk menumbuhkan kreativitas bertanya kepada peserta didik</p>
<b>PENUTUP (15 menit)</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru dan peserta didik bersama-sama menyusun kesimpulan mengenai unsur-unsur karangan fiksi</li> <li>2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilakukan</li> <li>3) Guru memberikan penguatan mengenai unsur karangan fiksi</li> <li>4) Peserta didik diberi tugas untuk membaca kembali karangan fiksi yang dipilihnya</li> <li>5) Peserta didik ditugaskan untuk mencoba membuat rangkuman di rumah dari buku fiksi yang dibacanya.</li> <li>6) Guru dan murid menutup pertemuan dengan berdoa bersama dan memberi</li> </ol>	

salam
-------

### Pertemuan II (2 x 40 menit)

<b>PENDAHULUAN (15 menit)</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran melalui grup <i>Whatsapp</i> kelas</li> <li>2) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai wujud sikap disiplin</li> <li>3) Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.</li> <li>4) Guru memotivasi peserta didik dengan guru membacakan kisah orang-orang sukses karena membaca dan menulis buku. Guru juga mengajak siswa bertanya jawab tentang pentingnya membaca buku</li> <li>5) Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.</li> </ol>	
<b>KEGIATAN INTI (50 menit)</b>	
Literasi	<p>Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi: gagasan pokok dalam buku/karangan nonfiksi melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan)</p> <p>1) Membaca Peserta didik membaca materi berbentuk file PPT tentang gagasan pokok dalam buku/karangan nonfiksi</p> <p>2) Mengamati Peserta didik melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di materi</p>
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan PPT yang disajikan dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran tentang gagasan pokok dalam buku nonfiksi, misalnya apa yang dimaksud dengan gagasan pokok?
Collaboration (Kerja Sama)	<p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai buku nonfiksi. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang</p> <p>Guru meminta peserta didik untuk membuat <i>learning log</i> tentang karangan nonfiksi dengan kreatif agar lebih menarik</p>

	dan lebih mudah untuk diingat, misalnya dengan diberikan garis-garis dan panah, diberikan tanda tertentu, dan sebagainya
Communication (Komunikasi)	Mempresentasikan <i>learning log</i> hasil diskusi kelompok melalui grup <i>Whatsapp</i> kelas, setiap kelompok menunjuk wakilnya untuk mempresentasikan hasil diskusi. Peserta didik dipersilahkan mengemukakan pendapat ataupun bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya
Creativity (Kreativitas)	Guru dan peserta didik membuat sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Peserta didik diberikan kesempatan bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan pertanyaan sebagai motivasi untuk menumbuhkan kreativitas bertanya kepada peserta didik
<b>PENUTUP (15 menit)</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru dan peserta didik bersama-sama menyusun kesimpulan mengenai gagasan pokok dalam buku/karangan nonfiksi</li> <li>2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilakukan</li> <li>3) Guru memberikan penguatan mengenai gagasan pokok dalam buku/karangan nonfiksi</li> <li>4) Peserta didik diberi tugas untuk membaca kembali buku/karangan nonfiksi yang dipilihnya</li> <li>5) Peserta didik ditugaskan untuk mencoba membuat rangkuman di rumah dari buku yang dibacanya.</li> <li>6) Guru dan murid menutup pertemuan dengan berdoa bersama dan memberi salam</li> </ol>	

## F. Penilaian

Hal yang dinilai pada unit ini mencakup tiga hal (a) kejujuran dan tanggung jawab yang terlihat dari proses membaca dua buku pada jurnal membaca (sikap), (b) hasil rangkuman berupa *learning log* dari buku fiksi dan nonfiksi (pengetahuan dan keterampilan), dan (c) komentar terhadap isi buku (portofolio).

### 1. Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial

- |                     |             |
|---------------------|-------------|
| a. Teknik Penilaian | : Observasi |
| b. Bentuk Instrumen | : Jurnal    |
| Perkembangan Sikap  |             |
| c. Instrumen        |             |

## JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP

Kelas :  
 Periode Pengamatan :

No	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				

Sikap dicatat dalam jurnal perkembangan sikap pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil penilaian tidak berupa angka tetapi deskripsi

### 2. Penilaian Keterampilan

Teknik Penilaian : Unjuk Kerja,  
 Portofolio  
 Rubrik Penilaian portofolio : Lampiran

### 3. Remedial dan Pengayaan

#### a. Remedial

Remedial dilaksanakan untuk peserta didik yang belum menguasai materi dan belum tuntas memahami materi pembelajaran. Kegiatan Remedial dilakukan dengan mengulang materi pembelajaran apabila peserta didik yang sudah tuntas di bawah 75%. Sedangkan apabila peserta didik sudah tuntas lebih dari 75% maka kegiatan remedial dapat dilakukan antara lain :

- 1) Mengulang materi pokok diluar jam tatap muka bagi peserta didik yang belum tuntas
- 2) Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas
- 3) Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan

#### b. Pengayaan

Peserta didik diberi pengayaan berupa tugas untuk membuat *learning log* berisi rangkuman materi pelajaran buku fiksi dan nonfiksi

Surakarta, Januari 2023

Mengetahui:  
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

\_\_\_\_\_  
NIP \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_  
NIP \_\_\_\_\_

## LAMPIRAN

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**

Satuan Pendidikan : SMP Islam Diponegoro Surakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/2

Materi/Pokok Bahasan : Buku Fiksi dan Nonfiksi

Kompetensi Dasar :

3.9 Menemukan unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi

4.9 Membuat rangkuman tentang isi buku nonfiksi/buku fiksi yang dibaca

**A. Identitas**

Kelompok : .....

Kelas : .....

Anggota Kelompok : 1. ....

2. ....

3. ....

4. ....

**B. Penilaian Pengetahuan**

Teknik : Tes tulis dan penugasan.

Bentuk : Isian dan tugas yang dikerjakan secara berkelompok

**Bacalah penggalan kutipan di bawah ini!**

**Kutipan 1**

### **Si Pitung**

Suatu sore Si Pitung melihat kelakuan anak buah Babeh Liem yang sewenang-wenang. Babeh Liem adalah tuan tanah di daerah tempat tinggal Si Pitung. Dia dan anak buahnya sering merampas harta rakyat dan menarik pajak tinggi. Sebagian hasil rampasan itu diberikan kepada pemerintah Belanda. Si Pitung bertekad untuk melawan anak buah Babah Liem. Kemudian dia berguru kepada Haji Naipin, seorang ulama yang juga pandai ilmu bela diri. Si Pitung cepat menguasai semua ilmu yang diajarkan oleh Haji Naipin. "Pitung, gunakan ilmu yang kuberikan untuk membela orang-orang yang tertindas jangan sekali-kali kau gunakan ilmumu ini untuk menindas orang lain," pesan Haji Naipin.

#### **Jawablah pertanyaan di bawah ini!**

1. Berdasarkan penggalan kutipan di atas, identifikasi jenis kutipan tersebut!
2. Identifikasi unsur-unsur yang terdapat dalam kutipan di atas!

Tema :

Latar :

Tokoh :

Watak :

Alur :

3. Temukan nilai moral atau amanat dari kutipan tersebut!
4. Buatlah learning log mengenai teks fiksi dari kutipan di atas!

#### **Kutipan 2**

##### **Cairan di dalam Tubuh**

Mengatur pola minum air itu ternyata sangat penting. Jangan sampai kita kekurangan cairan. Kenapa? Jika kekurangan cairan, kita bisa terkena dehidrasi. Nah, saat dehidrasi konsentrasi kita berkurang dan badan kita juga akan terasa lemas. Ada cara untuk mengetahui keadaan cairan di tubuh kita. Caranya dengan melihat warna urine kita. Jika urinenya berwarna kuning pekat, itu tandanya kekurangan cairan. Namun, jika warna urine kita putih, itu tandanya cairan dalam tubuh kita sudah cukup.

Kelebihan cairan juga tidak baik untuk tubuh. Hal ini terutama saat melakukan olahraga berat. Ternyata kelebihan minum air saat olahraga itu bisa menyebabkan kekurangan natrium yang bisa menyebabkan otak bengkak. Selain itu, kelebihan minum air saat olahraga berat dapat membuat seseorang tiba-tiba menjadi kejang-kejang, kesadaran menurun, dan gejala mual.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Berdasarkan dua penggalan kutipan di atas, identifikasi jenis kutipan tersebut!
2. Tentukan gagasan pokok dari kutipan 2!
3. Buatlah learning log mengenai teks nonfiksi dari kutipan di atas!



## LAMPIRAN

**PENILAIAN ASPEK KETERAMPILAN****Rubrik penilaian portofolio laporan buku fiksi dan nonfiksi**

DATA BUKU / KARANGAN	
Judul	:
Penulis	:
Penerbit	:
ISBN	:
Tahun terbit	:
Gambar sampul	:
Jumlah halaman isi	:
Lebar	:
Tinggi	:

No	Unsur	Deskripsi
1	Tema	Apa tema data karangan/buku fiksi yang kamu baca?
2	Latar dan alur	Di mana, kapan cerita terjadi? Bagaimana alur cerita yang terjadi (di awal, tengah, akhir)?
3	Tokoh	Siapa tokoh utama pada karangan/buku fiksi yang kamu baca? Siapa tokoh favoritmu, mengapa? Siapa tokoh yang tidak kamu suka, mengapa?
4	Watak	Bagaimanakah karakter tokoh utama pada karangan/ buku fiksi yang kamu baca?
5	Amanat	Apa amanat dari karangan/buku fiksi yang kamu baca?
6	Gagasan utama	Apa gagasan utama dari buku nonfiksi yang kamu baca?

### Penskoran

4= jika semua unsur dijawab dengan baik

3= jika tidak semua unsur dijawab dengan baik

2= jika hanya sedikit unsur yang dijawab

1= jika tidak ada unsur yang dijawab

### Lampiran 3

#### Soal Pretest

Perhatikan Teks ensiklopedi dibawah ini

#### **Seperti Apa Bumi Itu?**

Bumi adalah tempat dimana kita, manusia, dan makhluk hidup lainnya berada. Bumi sering disebut juga sebagai planet biru. Kenapa? Karena bumi kalau dilihat dari luar angkasa terlihat dengan warna dominan biru.

Tahukah kamu warna biru bumi yang terlihat dari angkasa raya itu? Itu adalah lautan. Karena sekitar 70% permukaan bumi merupakan lautan yang sangat luas. Sisanya 30% merupakan daratan yang tersusun atas dataran, gunung, dan lembah. Bumi juga dikelilingi oleh lapisan atmosfer yang merupakan pelindung bumi.

#### **Benarkah Bumi Berbentuk Bulat?**

Ternyata meskipun bumi berbentuk bulat seperti bola, namun rata di kutub-kutubnya. Jadi, bentuknya tidak bulat sempurna. Fakta menunjukkan bumi memiliki jari-jari kutub = 6.356 km yang lebih pendek dari jari-jari khatulistiwa = 6.378 km, demikian pula garis lingkaran kutub bumi (40.008 km) lebih pendek dari garis lingkaran khatulistiwa (40.075 km). Nah, kalau bulat seperti bola jari-jari dan garis lingkarannya harusnya sama kan?

Dahulu, masyarakat di berbagai penjuru dunia memiliki pandangan dan perkiraan sendiri tentang bumi. Misalnya orang Yunani kuno (zaman sebelum masehi) berkeyakinan bahwa dewa-dewa alam berdiam di bumi, yaitu di gunung Olympus yang terletak 241 km dari Athena, dan mereka beranggapan bahwa bumi berbentuk pipih.

Sementara pada masa yang dikenal sebagai zaman kegelapan (dark age) sekitar 9 abad pertama masehi, bangsa Eropa saat itu berkeyakinan bahwa bumi berbentuk datar.

Ada cara yang sederhana untuk membuktikan bahwa bumi bulat. Cobalah kalian ke pantai, kemudian perhatikan kapal laut, atau perahu yang berangkat melaut semakin jauh dari pantai akan semakin kecil kemudian hilang dari pandangan mata kalian di batas horizon.

Sumber: Bumi Kita yang  
Mempesona

1. Gagasan utama ensiklopedia tersebut adalah.....

**POHON AJAIB**

Pada suatu ketika, hiduplah seorang raja dan ratu yang bernama Raja Andreas dan Ratu Melin. Mereka mempunyai putri yang bernama Putri Zikha. Putri Zikha mempunyai sifat yang buruk, yaitu segala permintaannya harus dituruti. Kalau tidak, dia akan mengadukannya kepada ayahnya, Raja Andreas. Mereka mempunyai dayang yang bernama Kella dan Kelli.

Pada suatu hari, Putri Zikha memerintahkan kedua dayangnya untuk membuatkan makanan yang enak. “Kella, Kelli!” Panggil Putri Zikha. “Ya, Tuan Putri, ada apa memanggil kami?” Tanya Kelli. “Tolong buatlah saya makanan yang terenak. Cepat! Mengerti?”. “Kami mengerti Tuan Putri”. Kata Kella.

Kella dan Kelli beranjak ke dapur untuk membuatkan makanan untuk Putri Zikha. Saat di dapur...

“Waduh, bagaimana ini, Kelli? tidak ada satu pun bahan makanan di dapur!” Kata Kella. “Iya, gimana kalau kita memetik buah di kebun untuk membuat kue yang enak?” Usul Kelli. “Boleh juga!” Kata Kella

Kella dan Kelli pergi ke kebun. Mereka memetik buah apel, mangga dan jeruk. Ketika mereka sedang memetik buah, Raja dan Ratu yang sedang berjalan-jalan di kebun terkejut karena tidak biasanya Kella dan Kelli memetik buah tanpa meminta izin kepada mereka. Mereka berpikir bahwa Kella dan Kelli mencuri. Tanpa segan-segan, mereka menghampiri Kella dan Kelli dan mengusir mereka tanpa mendengar penjelasan mereka terlebih dahulu.

Dengan berat hati, mereka bergegas meninggalkan istana. Di perjalanan, mereka bertemu pohon ajaib yang akan mengabulkan permintaan mereka. Mereka meminta agar Raja dan Ratu sadar.

Di istana, Putri Zikha jatuh sakit, tidak ada yang bisa menyembuhkannya. Semakin hari, penyakit Putri Zikha semakin parah. Suatu malam, Ratu Melin bermimpi bahwa hanya Kella dan Kelli yang dapat menyembuhkan penyakit Putri Zikha.

Akhirnya Kella dan Kelli dipanggil dan disuruh agar memasak makanan untuk Putri Zikha agar Putri Zikha sembuh. Setelah Kella dan Kelli masak, mereka memberikannya kepada Putri Zikha. Tak lama kemudian, Putri

Zikha sembuh. Raja dan Ratu sangat gembira. Mereka meminta agar Kella dan Kelli menjadi dayang-dayang Putri Zikha lagi dan diberi hadiah 100 karung emas. Kella dan Kelli senang sekali.

2. Sebutkan unsur instrinsik berupa (tema, latar, tokoh, watak, dan alur) cerita di atas.....
3. Sebutkan nilai moral atau amanat yang ditemukan dalam cerita di atas.....

## Lampiran 4

### Soal Post Test

Perhatikan teks ensiklopedi berikut

#### Wayang

Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang membawahi kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor dari Indonesia, sebuah warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (*Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity*). Para wali songo, penyebar agama Islam di Jawa sudah membagi wayang menjadi tiga. Wayang kulit di timur, wayang wong atau wayang orang di Jawa Tengah, dan wayang golek atau wayang boneka di Jawa Barat. Penjenisan tersebut disesuaikan dengan penggunaan bahan wayang. Wayang kulit dibuat dari kulit hewan ternak, bisa berupa kerbau, sapi, atau kambing. Wayang wong berarti wayang yang ditampilkan atau diperankan oleh orang. Wayang golek adalah wayang yang menggunakan boneka kayu sebagai pemeran tokoh. Selanjutnya, untuk mempertahankan budaya wayang agar tetap dicintai, seniman mengembangkan wayang dengan bahan-bahan lain, antara lain wayang suket dan wayang motekar.

Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Jenis yang paling terkenal, karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang purwa. Purwa berasal dari bahasa Jawa, yang berarti awal. Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah, dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan, diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa dengan nama cempurit yang terdiri dari: tudung dan gapit. Cerita yang biasanya digunakan adalah Ramayana dan Mahabharata. Wayang purwa terdiri atas beberapa gaya atau gagrak seper, gagrak Kasunanan, Mangkunegaraan; Ngayogyakarta, Banyumasan, Jawatimuran, Kedu, Cirebon dan sebagainya. Selain wayang purwa jenis wayang kulit yang lain yaitu: wayang madya wayang gedog wayang dupara, wayang wahyu, wayang suluh, wayang kancil, wayang calonarang, wayang krucil; wayang ajen; wayang sasak, wayang sadat, wayang parwa wayang arja, wayang gambuh, wayang cupak dan wayang beber yang saat ini masih berkembang di Pacitan

1. Gagasan pokok ensiklopedi diatas adalah.....

Perhatikan teks dibawah ini

### MALIN KUNDANG

Pada suatu hari dikisahkan seorang anak laki-laki yang hidup bersama ibunya di desa daerah Minang mereka berdua tinggal bersama di gubuk yang kumuh, jelek, dan kusam. Rumahnya hampir roboh karena mereka sangat miskin. Ibunya bekerja serabutan dan ayahnya sudah meninggal, sehingga mereka hidup seadanya. Mendapatkan uang atau upah hanya habis untuk makan satu hari, kemudian besoknya ibu harus bekerja lagi banting tulang dengan semangat demi anak laki-laknya.

Anak laki-laki miskin itu bernama Malin Kundang, awalnya ia merupakan anak yang baik dan berbakti kepada ibunya, ia selalu membantu ibunya jika kesusahan, dan selalu membantu ibunya bekerja serabutan. Hal ini membuat ibunya senang dan bangga memiliki Malin. Ibunya yang miskin ini selalu merasa sedih karena tidak bisa memberikan apa-apa kepada anaknya. Ibunya selalu meratapi nasibnya yang malang dan berdoa, semoga nasibnya bisa membaik demi anaknya untuk sukses merubah kehidupan keluarga.

Meski kehidupannya sangat miskin, Malin Kundang hidup dengan kasih sayang ibunya yang tulus. Semua hal yang ibunya lakukan pasti dilakukan untuk Malin sehingga tidak ada satupun harta atau uang disembunyikan oleh ibundanya. Hal ini membuat Malin bertumbuh menjadi anak yang baik, dan berbakti sebelum ia remaja. Malin merupakan anak yang selalu didoakan oleh ibunya supaya sukses, dan bisa merubah derajat keluarganya, namun ibunya tidak memaksakan itu. Hal yang paling penting adalah bukan apa-apa melainkan kesehatan dan keselamatan Malin. Ibunya sangat sayang kepada Malin, sampai semua orang paham betul jika Malin akan dicari ibunya ketika main, dan Malin tidak keberatan untuk hal itu.

Malin bertumbuh dan berkembang menjadi anak yang pintar, cerdas, dan kuat. Hal ini tentunya berkat didikan dan kasih sayang ibunya selama ini. Malin tumbuh dewasa dan menjadi pemuda paling pekerja keras di desanya. Semua orang mengenali Malin karena kegigihannya dalam bekerja, sehingga Malin menjadi orang yang terkenal dan dapat dipercaya. Hal ini membuat semua orang ingin mengajaknya bekerja dan menjadi bagiannya, sehingga membuat Malin menyadari satu hal. Malin yang bertumbuh dewasa ini berpikir untuk pergi merantau ke kota dan meninggalkan desanya. Hal ini dilakukan untuk membuat pribadinya

berkembang menjadi sosok yang sukses. Malin pun merencanakan semuanya untuk pindah ke kota, namun belum memberitahu ibunya.

Malin masih menjadi seorang bocah kampung yang tidak memiliki bekal cukup untuk pergi ke kota. Hal ini membuat Malin berpikir bagaimana caranya untuk ia ke kota dan merubah nasibnya. Ia akhirnya berencana untuk ikut kapal pemberangkatan pertama pada dini hari. Kapal tersebut biasanya mengantarkan ikan ke kota dan bisa memberikan tumpangan kepada siapapun secara gratis. Kesempatan ini tentunya tidak ingin dibuang oleh Malin sehingga ia segera memberitahu ibunya, bahwa ia akan segera mengembara pergi ke kota.

Ibunya yang selama ini merawat Malin awalnya tidak setuju dan sangat sedih jika Malin pergi. Hal ini karena ibunya tidak mau ditinggalkan oleh anak kesayangan satu-satunya, dan ia hanya ingin bersama Malin di sampingnya. Namun, ia juga menyadari bahwa mimpi Malin ini harus didukung untuk membuat anaknya bahagia. Hatinya yang berat akhirnya mengizinkan Malin pergi meski dengan air mata dan kekhawatiran pada hatinya. Ibunya memberi bekal uang tabungan selama ia pekerja kepada Malin, sambil menangis dan berkata “hati-hati di jalan anakku sayang.” Malin kemudian membereskan bajunya, serta bergegas pergi menuju kapal yang berangkat pada dini hari.

Kapal yang berangkat pada dini hari itu pun berhasil ia tumpangi untuk pergi ke kota, ia berjanji tidak akan pernah kembali ke kampung sebelum berhasil di kota. Hal ini menjadi motivasi yang besar untuk Malin supaya bekerja keras di tempat perantauannya.

Pada awalnya Malin tidak tahu apa-apa tentang kota, yang diketahui hanyalah caranya berdagang. Namun, strategi berdagang Malin berjalan sukses, ia berhasil menguasai pasar kota dan menjadi saudagar kaya dalam beberapa tahun, dan malin ingin pulang ke kampung.

Malin yang sudah sukses ini pergi ke kampung dengan harta berlimpah juga istri cantik. Hal ini tentunya menjadi sorotan besar untuk masyarakat di lingkungannya karena dulu Malin hanyalah pemuda miskin yang bekerja keras saja. Namun, sekarang Malin merupakan pengusaha sukses yang ingin pamer harta dan melupakan ibunya. Ibunya tidak ia jumpai karena merasa malu dengan orang tua miskin yang tidak selevel dengannya. Malin membenci ibunya. “Anakku!” teriakan itu berasal dari belakang. Ia adalah ibu Maling yang merindukannya. Malin tidak peduli kepada ibunya dan bergegas pergi, namun ibunya mengejanya dan



menggenggam bahunya. saat itu pula malin merasa risih dan berhenti melangkah. Kemudian malin marah dan kesal lalu membentak ibunya dan berkata dia bukan siapa-siapanya, malin kemudian mendorong ibunya sampai jatuh, dan menendangnya sampai ibunya terluka. Ibunya sakit hati dan marah kepada Malin, kecewa sampai langit ikut menangis.

Akhirnya, ibunya tidak kuat menahan amarah dan mengutuk Malin di pinggir pantai. Ibunya Malin mengutuknya menjadi batu, kemudian badan Malin semakin keras. Berubahlah ia menjadi sebuah batu di pinggir pantai, meski Malin menyesal telah menyakiti hati ibunya. Namun, semua sudah terlambat karena ibunya sangat sakit hati. Batu tersebut sekarang berada di daerah Sumatera dan dikenal sebagai Legenda Malin Kundang yang terkenal, dan banyak diceritakan turun temurun.

2. Sebutkan unsur instrinsik berupa (tema, latar, tokoh, watak, dan alur) cerita diatas.....
3. Sebutkan nilai moral atau amanat yang ditemukan dalam cerita di atas.....

## Lampiran 5

### Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa

#### 1. Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman pada Kondisi Awal

No Resp.	Indikator Penilaian			Jml		Keterangan	Pencapaian KKM
	Ide Pokok	Unsur Intrinsik	Nilai Moral	Skor	Nilai		
1	2	3	3	8	67	Cukup	Tidak tercapai
2	2	3	2	7	58	Kurang	Tidak tercapai
3	3	3	3	9	75	Baik	Tidak tercapai
4	3	1	2	6	50	Kurang	Tidak tercapai
5	3	2	3	8	67	Cukup	Tidak tercapai
6	2	3	1	6	50	Kurang	Tidak tercapai
7	2	1	2	5	42	Sangat Kurang	Tidak tercapai
8	4	1	3	8	67	Cukup	Tidak tercapai
9	3	1	1	5	42	Sangat Kurang	Tidak tercapai
10	3	1	3	7	58	Kurang	Tidak tercapai
11	3	2	2	7	58	Kurang	Tidak tercapai

12	4	2	1	7	58	Kurang	Tidak tercapai
13	3	3	2	8	67	Cukup	Tidak tercapai
14	4	3	3	10	83	Baik	Tercapai
15	4	2	3	9	75	Baik	Tercapai
16	3	1	2	6	50	Kurang	Tidak tercapai
17	2	3	4	9	75	Baik	Tercapai
18	3	3	3	9	75	Baik	Tercapai
19	2	1	3	6	50	Kurang	Tidak tercapai
20	3	3	1	7	58	Kurang	Tidak tercapai
21	1	1	3	5	42	Sangat Kurang	Tidak tercapai
22	4	1	3	8	67	Cukup	Tidak tercapai
23	3	3	1	7	58	Kurang	Tidak tercapai
24	1	2	2	5	42	Sangat Kurang	Tidak tercapai
Jumlah	67	49	56				
Rata2	2,8	2,0	2,3				
%	69,8	51,0	58,3	59,7		Kurang	Tidak tercapai

## 2. Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Setelah Siklus I

No Resp.	Indikator Penilaian			Jml	Nilai	Keterangan	Pencapaian
	Ide Pokok	Unsur Intrinsik	Nilai Moral	Skor			KKM
1	4	3	3	10	83	Baik	Tercapai
2	3	3	3	9	75	Baik	Tercapai
3	3	3	4	10	83	Baik	Tercapai
4	2	3	3	8	67	Cukup	Tidak tercapai
5	3	3	3	9	75	Baik	Tercapai
6	4	3	3	10	83	Baik	Tercapai
7	3	2	2	7	58	Kurang	Tidak tercapai
8	3	3	3	9	75	Baik	Tercapai
9	3	2	3	8	67	Cukup	Tidak tercapai
10	3	3	3	9	75	Baik	Tercapai
11	3	4	3	10	83	Baik	Tercapai
12	3	3	3	9	75	Baik	Tercapai
13	2	4	3	9	75	Baik	Tercapai
14	4	3	3	10	83	Baik	Tercapai
15	3	3	4	10	83	Baik	Tercapai
16	4	2	3	9	75	Baik	Tercapai
17	3	3	3	9	75	Baik	Tercapai
18	4	3	4	11	92	Sangat baik	Tercapai
19	3	2	3	8	67	Cukup	Tidak tercapai

20	3	3	4	10	83	Baik	Tercapai
21	3	3	3	9	75	Baik	Tercapai
22	4	3	3	10	83	Baik	Tercapai
23	2	3	3	8	67	Cukup	Tidak tercapai
24	3	3	3	9	75	Baik	Tercapai
Jumlah	75	70	75				
Rata2	3,1	2,9	3,1				
%	78,1	72,9	78,1	76,4		Baik	Tercapai

### 3. Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Setelah Siklus II

No Resp.	Indikator Penilaian			Jml Skor	Nilai	Keterangan	Pencapaian KKM
	Ide Pokok	Unsur Intrinsik	Nilai Moral				
1	4	3	4	11	92	Sangat baik	Tercapai
2	3	4	3	10	83	Baik	Tercapai
3	4	4	3	11	92	Sangat baik	Tercapai
4	4	3	3	10	83	Baik	Tercapai
5	3	4	4	11	92	Sangat baik	Tercapai
6	3	4	3	10	83	Baik	Tercapai
7	3	3	4	10	83	Baik	Tercapai
8	4	4	3	11	92	Sangat baik	Tercapai
9	4	3	4	11	92	Sangat baik	Tercapai
10	4	3	3	10	83	Baik	Tercapai
11	4	3	4	11	92	Sangat baik	Tercapai
12	3	4	4	11	92	Sangat baik	Tercapai
13	4	3	4	11	92	Sangat baik	Tercapai
14	3	4	3	10	83	Baik	Tercapai
15	4	4	3	11	92	Sangat baik	Tercapai
16	4	3	4	11	92	Sangat baik	Tercapai
17	4	3	3	10	83	Baik	Tercapai
18	4	4	4	12	100	Sangat baik	Tercapai
19	3	4	4	11	92	Sangat baik	Tercapai

20	4	3	3	10	83	Baik	Tercapai
21	3	4	3	10	83	Baik	Tercapai
22	4	4	3	11	92	Sangat baik	Tercapai
23	4	4	4	12	100	Sangat baik	Tercapai
24	4	3	4	11	92	Sangat baik	Tercapai
Jumlah	88	85	84				
Rata2	3,7	3,5	3,5				
%	91,7	88,5	87,5	89,2		Sangat baik	Tercapai

**4. Tabulasi Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman**

No	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	67	83	92
2	58	75	83
3	75	83	92
4	50	67	83
5	67	75	92
6	50	83	83
7	42	58	83
8	67	75	92
9	42	67	92
10	58	75	83
11	58	83	92
12	58	75	92
13	67	75	92
14	83	83	83
15	75	83	92
16	50	75	92
17	75	75	83
18	75	92	100
19	50	67	92



20	58	83	83
21	42	75	83
22	67	83	92
23	58	67	100
24	42	75	92
Jumlah	1433	1833	2142
Rata2	59,7	76,4	89,2
Peningkatan		16,7	12,8
Min	42	58	83
Maks	83	92	100

## 5. Pengkategorian Keterampilan Membaca Pemahaman

### Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman pada Kondisi Awal

Interval	Keterangan	F	% Tuntas
85 – 100	Sangat baik	0	0,0%
75 – 84	Baik	5	20,8%
65 – 74	Cukup	5	20,8%
50 – 64	Kurang	10	41,7%
0 – 49	Sangat Kurang	4	16,7%
Jumlah		24	100,0%

### Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman Setelah Siklus 1

Interval	Keterangan	F	% Tuntas
85 – 100	Sangat baik	1	4,2%
75 – 84	Baik	18	75,0%
65 – 74	Cukup	4	16,7%
50 – 64	Kurang	1	4,2%
0 – 49	Sangat Kurang	0	0,0%
Jumlah		24	100,0%

**Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman Setelah Siklus 2**

Interval	Keterangan	F	% Tuntas
85 – 100	Sangat baik	15	62,5%
75 – 84	Baik	9	37,5%
65 – 74	Cukup	0	0,0%
50 – 64	Kurang	0	0,0%
0 – 49	Sangat Kurang	0	0,0%
Jumlah		24	100,0%

## 6. Pencapaian KKM

### Ketrampilan Membaca Pemahaman Siswa pada Kondisi Awal

Interval	Keterangan	F	% Tuntas
< 75	Tercapai	4	16,7%
> 75	Tidak tercapai	20	83,3%
Jumlah		24	100,0%

### Ketrampilan Membaca Pemahaman Siswa Setelah Siklus 1

Interval	Keterangan	F	% Tuntas
< 75	Tercapai	19	79,2%
> 75	Tidak tercapai	5	20,8%
Jumlah		24	100,0%

### Ketrampilan Membaca Pemahaman Siswa Setelah Siklus 2

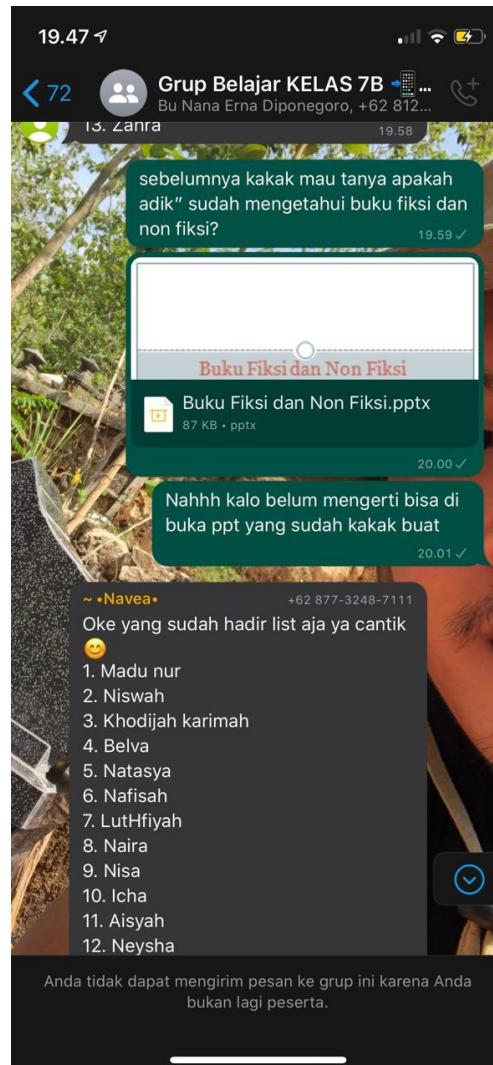
Interval	Keterangan	F	% Tuntas
< 75	Tercapai	24	100,0%
> 75	Tidak tercapai	0	0,0%
Jumlah		24	100,0%

## Lampiran 6

### Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Pelaksanaan Perkenalan Sebelum Pembelajaran dengan Media *Learning Log Whatsapp*



Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Media *Learning Log Whatsapp* pada Siklus I Pertemuan 1



Gambar 3. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Media *Learning Log Whatsapp* pada Siklus I Pertemuan 2



Gambar 4. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Media *Learning Log Whatsapp* pada Siklus II Pertemuan 1





Gambar 5. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Media *Learning Log Whatsapp* pada Siklus II Pertemuan 2



Gambar 6. Akhir Pelaksanaan Pembelajaran dengan Media *Learning Log*  
*Whatsapp*